

**SKRIPSI**

**STUDI KELAYAKAN BISNIS PENGOLAHAN BUAH NAGA  
DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KREATIF DI DESA  
BUMI MULYO KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**Oleh:**

**RIDWAN PANGESTU**

**NPM. 1502040095**



**JURUSAN EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**

**(IAIN) METRO**

**1441 H/2020 M**

**STUDI KELAYAKAN BISNIS PENGOLAHAN BUAH NAGA  
DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KREATIF DI DESA  
BUMI MULYO KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah

Oleh

RIDWAN PANGESTU

NPM. 1502040095

Pembimbing I : Drs. Dri Santoso, M.H

Pembimbing II : Dharma Setyawan, M.A

Jurusan Ekonomi Syariah

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**1441 H/2020 M**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **STUDI KELAYAKAN BISNIS PENGOLAHAN BUAH  
NAGA DALAM MENINGKATKAN EKONOMI  
KREATIF DI DESA BUMI MULYO KABUPATEN  
LAMPUNG TIMUR**

Nama : Ridwan Pangestu  
NPM : 1502040095  
Jurusan : Ekonomi Syari'ah ( ESy)  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

## MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Jurusan Ekonomi  
Syari'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Pembimbing I



**Drs. Dri Santoso, M.H.**  
NIP. 19670316199503 1 001

Metro, Mei 2020

Pembimbing II



**Dharma Setyawan, M.A.**  
NIP. 19880529 201 503 100 5

## NOTA DINAS

Nomor : -  
Lampiran : 1 ( Satu ) Berkas  
Perihal : **Pengajuan Skripsi Untuk Dimunaqasyahkan**

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro  
Di-

Tempat

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi saudara :

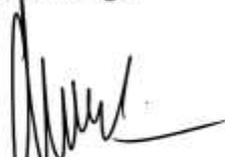
Nama : Ridwan Pangestu  
NPM : 1502040095  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syari'ah ( Esy)  
Yang Berjudul : **STUDI KELAYAKAN BISNIS PENGOLAHAN BUAH NAGA DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KREATIF DI DESA BUMI MULYO KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Sudah dapat kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk dimunaqasyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Pembimbing I



**Drs. Dri Santoso, M.H.**  
NIP. 19670316199503 1 001

Metro, Mei 2020

Pembimbing II



**Dharma Setyawan, M.A.**  
NIP. 19880529 201 503 100 5



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax.(0725) 47296 Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id)  
e-mail: [iain@metrouniv.ac.id](mailto:iain@metrouniv.ac.id)

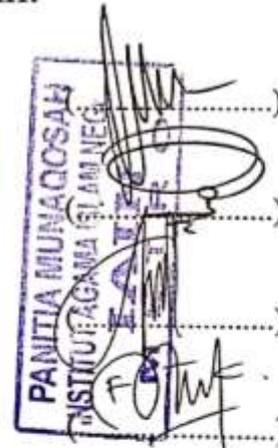
**PENGESAHAN SKRIPSI**

No 1937/ln.28.3/D/PP.00.9/06/2020

Skripsi dengan Judul: STUDI KELAYAKAN BISNIS PENGOLAHAN BUAH NAGA DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KREATIF DI DESA BUMI MULYO KABUPATEN LAMPUNG TIMUR, disusun Oleh: RIDWAN PANGESTU, NPM: 1502040095, Jurusan Ekonomi Syariah (ESy) yang diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Kamis/18 Juni 2020, di Gedung Khadijah Binti Khuwailid/E.7.I.2.

**TIM UJIAN MUNAQOSYAH:**

Ketua/Moderator : Drs. Dri Santoso.M.H  
Penguji I : Suci Hayati, M.S.I  
Penguji II : Dharma Setyawan.M.A  
Sekretaris : Fitri Kurniawati.M. E.Sy



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



## **ABSTRAK**

### ***STUDI KELAYAKAN BISNIS PENGOLAHAN BUAH NAGA DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KREATIF DI DESA BUMI MULYO KABUPATEN LAMPUNG TIMUR***

**Oleh:  
RIDWAN PANGESTU  
NPM. 1502040095**

Dalam sektor perekonomian sangatlah penting untuk dilakukan bisnis atau usaha. Dimana sebuah bisnis didirikan untuk kemampuan produksi dan memenuhi jumlah produksi. Studi kelayakan bisnis adalah menghasilkan suatu pertimbangan yaitu layak atau tidak layaknya usaha yang akan dijalankan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Aspek-aspek apasaja dalam produksi olahan buah naga dengan ditinjau dari studi kelayakan bisnis di Desa Bumi Mulyo Kabupaten Lampung Timur.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Sedangkan sifat penelitiannya bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Informan utama dalam penelitian ini berjumlah 3 orang yang terdapat sebagai tiga pemilik usaha, lima karyawan, dan tiga konsumen. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, dan dokumentasi. Data hasil temuan digambarkan secara deskriptif dan dianalisis menggunakan cara berpikir induktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha olahan buah naga telah dilaksanakan berdasarkan faktor yang menyebabkan kelemahan dari usaha olahan buah naga ini adalah kurangnya pemahaman dalam bidang pemasaran dan fasilitas jalan yang diakses belum memadai sehingga pemasaran hanya dilakukan di daerah tersebut. Sedangkan dari studi kelayakan bisnis. Berdasarkan aspek produksi bahan baku bukanlah satu faktor penghambat dalam memproduksi karena bahan baku mudah didapatkan, tetapi sayang disayangkan belum adanya label pada hasil produk. aspek lingkungan dapat mengolah buah naga yang tidak laku dipasaran menjadi suatu usaha ekonomi kreatif dalam bidang kuliner, aspek hukum belum melakukan izin usaha dilokasi usaha sehingga belum memenuhi studi kelayakan bisnis, sedangkan dari aspek kesempatan kerja pemilik usaha mampu membuka lapangan pekerjaan kepada masyarakat bagi ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan (pengangguran), dan aspek pemasaran usaha olahan buah naga masih kurang, karena terbatasnya pengetahuan dalam bidang strategi/manajemen pemasaran sehingga belum mampu memenuhi studi kelayakan bisnis.

**Kata Kunci:** Studi Kelayakan Bisnis, Ekonomi Kreatif, Buah Naga, Kualitatif

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ridwan Pangestu

NPM : 1502040095

Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian Saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumber dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Mei 2020

Yang Menyatakan

METERAI  
TEMPEL

22DF4AHF399625290

6000  
ENAM RIBU RUPIAH

Ridwan Pangestu  
1502040095

## MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى ﴿٤٠﴾

*“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya).”(Q.S An-Najm Ayat 39-40)*

## PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas diucapkan selain bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan begitu banyak berkah dalam hidup peneliti. Saya persembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih saya yang tulus kepada :

1. Ayahanda Juwarno dan Ibunda Titik Handayani yang telah mendidik, mendo'akan, memotivasi, menyemangatiku baik secara moril maupun materil, dan berkorban demi masa depanku.
2. Saudaraku Septa Wahyu Saputra yang selalu memberikan semangat dan mendo'akan.
3. Dosen pembimbing I Bapak Drs. Dri Santoso, M.H dan Pembimbing II Bapak Dharma Setyawan, M.A yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penelitian skripsi ini. Dan untuk para dosen IAIN Metro yang membimbing serta senantiasa memberi arahan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan studi.
4. Sahabat-sahabatku Ayang Setia Permana, Ananda Muhammad Yusup, Aprida Kurniasih, Arif Rusdianto, Fitri Agustia Ningsih, Jalalludin Muhammad Akbar, Maya Yulia Andriani, beserta kelas Esy C, terimakasih atas persahabatan, kebersamaan, dan semangatnya dibangku perkuliahan.
5. Almamater tercinta IAIN Metro Lampung.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “*Studi Kelayakan Bisnis Pengolahan Buah Naga Dalam Meningkatkan Ekonomi Kreatif Di Desa Bumi Mulyo Kabupaten Lampung Timur*”. Sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Strata I (S1) Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) METRO lampung guna memperoleh gelar sarjana SE.

Dalam upaya menyelesaikan penyusunan skripsi ini, peneliti telah banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karenanya penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
2. Ibu Dr. Widhiya Ninsiana, M. Hum Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Dharma Setyawan, M.A selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah.
4. Bapak Drs. Dri Santoso, M.H selaku pembimbing I dan Bapak Dharma Setyawan, M.A selaku pembimbing II, yang telah banyak memberi arahan dan bimbingan sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi ini.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima sebagai bagian untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik. Pada akhirnya peneliti berharap semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang ekonomi syariah.

Metro, Mei 2020  
Peneliti



**Ridwan Pangestu**  
**1502040095**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitaian .....	11
D. Penelitian Relevan .....	11

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Studi Kelayakan Bisnis .....	14
1. Pengertian Studi Kelayakan Bisnis.....	14
2. Ketentuan Studi Kelayakan Bisnis Dalam Islam.....	15

3. Tujuan Studi Kelayakan Bisnis .....	17
4. Manfaat Studi Kelayakan Bisnis .....	19
5. Aspek-aspek Studi Kelayakan Bisnis .....	19
B. Kewirausahaan .....	27
1. Pengertian kewirausahaan .....	27
2. Motivasi Berwirausaha .....	28
3. Sikap/Jiwa Wirausaha .....	31
C. Ekonomi Kreatif .....	34
1. Pengertian Ekonomi Kreatif .....	34
2. Pokok-Pokok Ekonomi Kreatif.....	35
3. Kuliner Dalam Subsektor Ekonomi Kreatif .....	37

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	42
1. Jenis Penelitian .....	42
2. Sifat Penelitian.....	42
B. Sumber Data.....	43
1. Data Premier .....	43
2. Data Skunder .....	44
C. Teknik Pengumpulan Data.....	44
1. <i>Interview</i> /Wawancara.....	45
2. Dokumentasi.....	46
D. Teknik Pengambilan Sampel.....	46
E. Teknik Analisis Data .....	47

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian .....	48
1. Sejarah Desa Bumi Mulyo.....	48
2. Sejarah Penanaman Buah Naga .....	49
3. Sejarah Pengembangan Usaha Olahan Buah Naga.....	51
4. Prinsip Pendirian Usaha Olahan Buah Naga .....	53
B. Proses Pengolahan Buah Naga .....	56
a. Bahan Baku Olahan Buah Naga .....	56
b. Pralatan Dan Bahan Baku Produksi Olahan Buah Naga.....	57
c. Proses Pengolahan Buah Naga .....	58
C. Analisis Studi Kelayakan Bisnis Pengolahan Buah Naga .....	59

## **BAB V KESIMPULAN**

A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	64

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **RIWAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Data Jumlah Umkm Di Provinsi Lampung .....	5
Tabel 4.1 Data Mata Pencaharian Pokok .....	48
Tabel 4.2 Data Batas-Batas Desa Bumi Mulyo .....	49
Tabel 4.3 Data Macam Olahan .....	51
Tabel 4.4 Data Pemilik Usaha .....	52
Tabel 4.5 Data Ibu Emi .....	53
Tabel 4.6 Data Pendapatan Perbulan .....	54

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Potensi Sumber Pencemaran Dari Suatu Industri.....	26
---	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Surat Keputusan Pembimbing Skripsi

Surat *Pra-Survey*

Surat Tugas

Surat Izin *Research*

Alat Pengumpul Data

Surat Keterangan Bebas Pustaka

Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi

Foto Wawancara

Riwayat Hidup

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pertanian di Indonesia memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan, hal ini dilihat dari kekayaan alam Indonesia yang berlimpah. Salah satu *subsector* dari *sector* pertanian yang memberikan kontribusi cukup tinggi adalah *subsector horticultural*. *Subsector* ini meliputi buah-buahan, sayur-sayuran, tanaman hias, dan tanaman obat-obatan.

Indonesia memiliki kondisi agroklimat yang cocok untuk mengembangkan berbagai jenis buah-buahan. Pertanian merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di Indonesia sampai saat ini. Diketahui pertanian bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat tani apalagi sebagian besar/kebanyakan penduduk Indonesia tinggal di pedesaan. Peningkatan taraf hidup petani dan masyarakat pedesaan dapat dicapai dengan meningkatkan produktivitas usaha tani.

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan tercermin pada sasaran pembangunan ekonomi yang semula berorientasi pada pertumbuhan yang berkelanjutan dari ekonomi skala besar kini menjadi prioritas pengembangan kedepan. Produksi merupakan sesuatu kegiatan yang dapat menimbulkan tambahan manfaat atau menciptakan faedah baru. Manfaat atau faedah disini dapat berupa faedah bentuk, tempat, waktu atau

kombinasinya.<sup>1</sup> Perkembangan zaman juga membawa pengaruh yang signifikan dalam kegiatan ekonomi dan bisnis. Perkembangan zaman yang semakin pesat ini ternyata juga berhasil membuka peluang usaha atau bisnis baru, yang tentu saja dapat memberikan nafas baru dalam sektor perekonomian.

Sebuah bisnis didirikan yaitu tentang kemampuan produksi dan memenuhi jumlah produksi. Kemampuan memenuhi jumlah produksi sangat dipengaruhi layak atau tidaknya dalam melakukan bisnis. Dalam perekonomian Indonesia, sektor usaha kecil berperan penting dalam komunitas perusahaan swasta, dimana memberikan kontribusi yang dapat diperhitungkan dibidang produksi, pajak, penyediaan lapangan kerja dan lain sebagainya.<sup>2</sup>

Usaha kecil juga dikaitkan dengan jumlah tenaga kerja yang mampu diserap, Sebagaimana layaknya suatu bisnis akan mempunyai tujuan utama untuk memperoleh keuntungan yang optimum dengan pengorbanan yang efisien, maka bisnis yang dilaksanakan di rumah sendiri mempunyai tujuan yang sama.

Begitu juga dalam suatu usaha berbagai hambatan dari resiko pasti akan ditemui. Maka dari itu untuk meminimalisirkan semua itu, perlu dilakukan studi yang dikenal dengan studi kelayakan bisnis. Studi kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidaknya usaha

---

<sup>1</sup> Mudjiarto dan Wahid Aliaras, *Membangun Karakter Dan Kepribadian Kewirausahaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 144.

<sup>2</sup> Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 45.

tersebut untuk dijalankan. Untuk melakukan layak atau tidaknya suatu usaha dapat dilihat dari berbagai aspek. Namun keputusan penilaian tidak hanya dilakukan pada salah satu aspek saja, tetapi didasarkan pada seluruh aspek yang akan dinilai. Ukuran kelayakan masing-masing jenis usaha sangat berbeda, misalnya usaha roti dengan usaha pendidikan. Akan tetapi aspek yang digunakan untuk melakukan penilaian kelayakan adalah sama meskipun bidang usahanya berbeda-beda.<sup>3</sup>

Penilaian masing-masing aspek nantinya harus dinilai secara keseluruhan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) mulai dari berdirinya. Jika studi kelayakan merekomendasikan proyek atau bisnis yang akan dikerjakan tidak layak, sebaiknya proyek dihentikan. Apabila tetap dilanjutkan, perbaiki dulu aspek-aspek yang dinilai tidak layak tersebut. Ketidaklayakan pada aspek produksi, manajemen, dan keuangan masih dapat diperbaiki, misalnya lokasi yang tidak tepat dapat direlokasi ketempat yang lain yang menguntungkan, keterbatasan SDM di daerah bisnis dapat dicari atau mendatangkan dari daerah lain, kekurangan modal kerja dapat dicairkan pinjaman, atau tingkat suku bunga yang tinggi masih dapat dicairkan alternatif sumber pembiayaan dengan bunga lunak. Namun aspek pasar, aspek pemasaran, dan aspek hukum yang tidak layak, dapat dipastikan bisnis tersebut gagal.

---

<sup>3</sup> Agus Sucipto, *Studi Kelayakan Bisnis* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 7.

Di sinilah fungsi studi kelayakan bagi suatu investasi, yaitu mendeteksi keadaan usaha sebelum melaksanakan investasi serta memproyeksi dan mengestimasi keadaan usaha.<sup>4</sup>

Selain membutuhkan studi kelayakan bisnis juga perlu adanya strategi pemasaran. Strategi pemasaran terdiri dari dua kata yaitu strategi dan pemasaran. Strategi adalah langkah-langkah yang harus dijalankan oleh suatu perusahaan untuk mencapai tujuan dari bisnis yang dijalankan. Terkadang langkah yang harus dihadapi terjal dan berliku-liku, namun ada pula langkah yang relatif mudah. Disamping itu, banyak rintangan atau atau cobaan yang dihadapi untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, setiap langkah harus dijalankan secara hati-hati dan terarah, karena pemasaran adalah proses sosial yang dengan proses itu individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan, dan secara bebas mempertukarkan produk dan jasa yang bernilai dengan pihak lain.<sup>5</sup> Dari pengertian ini dapat dikatakan bahwa pemasaran adalah usaha untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan konsumen melalui penciptaan suatu produk, baik barang maupun jasa yang kemudian dibeli oleh mereka yang memiliki kebutuhan dari suatu pertukaran.

Data dalam pengembangan UKM/UMKM di Lampung pada 2016 berjumlah 95.158 unit, sedangkan pada 2017 mengalami peningkatan sebesar

---

<sup>4</sup> *Ibid.*,

<sup>5</sup> Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia, 2005), hlm. 10.

4.149 unit menjadi 99.307 unit, dimana lampung timur memiliki jumlah UKM/UMKM sebesar 40.694 dengan rincian pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Data Jumlah UMKM di Provinsi Lampung Per 31 Desember 2017

NO	KAB/KOTA	SEKTOR USAHA			JUMLAH
		MIKRO	KECIL	MENENGAH	
1	Lampung Barat	5.065	159	4	5.228
2	Lampung Selatan	7.943	467	152	8.562
3	Lampung Tengah	1.155	0	0	1.155
4	Lampung Timur	34.492	6.080	122	40.694
5	Lampung Utara	34.492	6.080	122	40.694
6	Mesuji	3.029	151	5	3.185
7	Pesawaran	1.097	214	58	1.369
8	Pesisir Barat	782	29	3	814
9	Pringsewu	3.706	770	42	4.518
10	Tanggamus	5.773	0	0	5.773
11	Tulang Bawang	13.804	239	2	14.045
12	Tulang Bawang Barat	1.373	2	0	1.375
13	Way Kanan	5.575	70	4	5.649
14	Bandar Lampung	1.933	152	40	2.125
15	Metro	6.426	907	85	7.418
	Jumlah	<b>101.051</b>	<b>11.356</b>	<b>547</b>	<b>157.922</b>

Sumber: Dinas Koperasi Dan Ukm Provinsi Lampung 2017

Pemerintah Kabupaten Lampung Timur, melalui Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Tenaga Kerja, mendorong sektor Pemasaran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), untuk menembus pasar digital. Salah satu persoalan utama yang dihadapi para pengelola UMKM di Kabupaten Lampung Timur, adalah sektor Pemasaran, sehingga Pemerintah Daerah, pada Senin (23/1) ini, melouning salah satu solusinya, dengan meluncurkan Program E-Commerce Lampung Timur, atau mendorong sektor UMKM untuk mulai menembus pasar digital, dengan website resmi [www.pasarlamtim.com](http://www.pasarlamtim.com).<sup>6</sup>

Kebanyakan UKM di Lampung Timur memang belum terbiasa dengan

<sup>6</sup> Eko Arif, "UMKM di Kabupaten Lampung Timur Tembus Pasar Digital" dalam <https://www.lampung1.com/2017/01/umkm-di-kabupaten-lampung-timur-tembus-pasar-digital/> diunduh pada 15 Oktober 2019.

penerapan e-commerce ini. Namun, hal ini harus dilakukan demi mengikuti perkembangan teknologi yang sudah maju.<sup>7</sup>

Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Indonesia, pemerintah membuat kebijakan salah satunya dengan cara mengedepankan sektor industri. Tidak hanya mengandalkan bidang industri sebagai sumber ekonomi negara tetapi juga mengandalkan Sumber Daya Manusia yang kreatif. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa juga tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju.

Ekonomi Kreatif merupakan konsep ekonomi baru yang memadupadankan informasi dan kreatifitas dengan mengandalkan ide, gagasan, dan pengetahuan dari sumberdaya manusia sebagai faktor produksi. Dalam studi ekonomi dikenal ada empat faktor produksi, yakni sumber daya alam, sumber daya manusia, modal (faktor utama) dan orientasi atau manajemen.<sup>8</sup> Hal ini sesuai dengan instruksi presiden No. 6 Tahun 2009 tentang dukungan pengembangan ekonomi kreatif. Dukungan ini diharapkan untuk lebih berkembang kearah pengrajin ekonomi kreatif, sehingga akan berpengaruh secara nyata terhadap pemulihan ekonomi Indonesia.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Muhammad Alif Goenawan "Demi UKM Lokal, Pemda Lampung Timur Siapkan Mall Online" dalam <https://inet.detik.com/business/d-3420482/demi-ukm-lokal-pemda-lampung-timur-siapkan-mall-online> diunduh pada 15 Oktober 2019.

<sup>8</sup> Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 227.

<sup>9</sup> Helda Ibrahim, et. al. "Analisis Keberlanjutan Usaha Pengrajin Ekonomi Kreatif Kerajinan Sutra Di Provinsi Sulawesi Selatan". *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, Vol.23, No.3, 2013. 211.

Manusia harus mengoptimalkan segala potensi dalam dirinya yang telah diberikan oleh Allah SWT. Potensi paling berharga dan termahal yang hanya diberikan pada manusia adalah akal (*intelektualita*).<sup>10</sup> Bahkan Allah memberikan peringatan kepada hamba-Nya untuk menggunakan akal pikirannya. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. Dalam Q.S Yunus ayat 100 yang berbunyi:

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تُؤْمِنَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَيَجْعَلُ الرَّجْسَ عَلَى  
الَّذِينَ لَا يَعْقِلُونَ ۝

*Artinya:*

*“Dan tidak ada seorangpun akan beriman kecuali dengan izin Allah; dan Allah menimpakan kemurkaan kepada orang-orang yang tidak mempergunakan akalnya.”<sup>11</sup>*

Berdasarkan ayat tersebut, bahwa segala aktivitas manusia harus dilakukan dengan ilmu, kecerdikan dan pengoptimalan semua potensi akal yang ada untuk mencapai tujuan. Selain itu islam juga menganjurkan pemeluknya untuk berproduksi dan menekuni aktivitas ekonomi seperti pertanian, industri, perdagangan, dan bekerja dalam berbagai bidang keahlian yang menjadikan kehidupan mereka menjadi lebih makmur dan sejahtera.<sup>12</sup>

Inilah yang dinamakan era ekonomi baru yang mengutamakan informasi dan kreativitas yang populer dengan sebutan Industri Kreatif atau Ekonomi Kreatif yang digerakkan oleh sektor industri yang bersangkutan di bidangnya. Industri kreatif sendiri merupakan pengembangan konsep

<sup>10</sup> Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 39.

<sup>11</sup> Al-Quran dan Terjemahan Surah Yunus : 100.

<sup>12</sup> Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, 40.

berdasarkan modal kreativitas yang dapat berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Buah naga termasuk dalam buah yang eksotik karena penampilannya yang menarik, rasanya asam manis menyegarkan dan memiliki beragam manfaat untuk kesehatan.<sup>13</sup> Diantaranya adalah membantu menjaga kesehatan dan stamina tubuh, membantu meredakan batuk, menurunkan kadar kolesterol dalam tubuh, meredakan penyakit asma, menstabilkan tekanan Darah Tinggi dan masih banyak lagi manfaat dari mengkonsumsi buah naga.<sup>14</sup>

Buah naga merupakan buah yang tergolong komoditas hortikultura yang umumnya bersifat musiman. Saat musim biasa harga di tingkat petani berkisar Rp 18.000/kg – Rp 25.000/kg tetapi saat panen raya harga jatuh mencapai Rp 5.000/kg – Rp 11.000/kg. Ketika memasuki musim panen raya, buah-buahan tersebut melimpah dan stok buah naga dipasaran melimpah. Sehingga petani banyak yang mendapatkan laba yang sedikit. Selain itu buah naga yang tidak layak dijual akan akan membusuk begitu saja. karena buah naga adalah buah yang mengandung kadar air tinggi maka bersifat muda rusak oleh karena itu banyak orang yang membuat olahan buah naga untuk mengurangi jumlah kerugian.<sup>15</sup>

Di Desa Bumi Mulyo saat ini banyak jenis usaha yang bisa dimanfaatkan dan jalankan, terutama jika berkaitan dengan usaha kreatif. Memang tidak bisa

---

<sup>13</sup> Rekna Wahyuni, “Pemanfaatan Buah Naga Super Merah Dalam Pembuatan Jenang Dengan Perlakuan Penambahan Daging Buah Naga Yang Berbeda”. Jurnal Teknologi Pangan. Vol. 4, No. 1, November 2012. 73.

<sup>14</sup> <https://www.honestdocs.id/manfaat-buah-naga-merah-ilmiah>. Di akses pada tanggal 17 November 2019.

<sup>15</sup> Wawancara Kepada Ibu Maya Selaku Pemilik Kebun Buah Naga 13 Agustus 2019.

dipungkiri juga orang yang sudah mengetahui usaha kreatif akan tergiur dengan beberapa keuntungan, terlebih lagi pada keuntungan finansial dan sistem kerja yang lebih nyaman. Tidak hanya itu usaha kreatif juga mendorong masyarakat untuk lebih mengasah *skill* dan kemampuan dalam memproduksi barang maupun pendistribusian barang. Seperti halnya usaha yang berjalan di bidang kuliner. Disisi lain masyarakat memiliki keterampilan dalam membuat olahan kuliner, antara lain; selai buah naga, dodol buah naga, kripik kulit buah naga, bolu buah naga, pewarna makanan dari buah naga dan masih banyak sebagainya yang dapat diolah menjadi kuliner. Pemasaran hasil olahan tersebut masih tergolong belum luas, seperti menitipkannya diwarung-warung, ketika ada event dan pesanan dalam acara hajatan.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa ketika musim panen raya buah naga tersebut tiba harga cenderung menurun, hal ini membuat petani buah naga mengolah buah naga menjadi pendapatan ekonomi kreatif dibidang kuliner. Karena pengolah buah naga di Desa Bumi Mulyo masih terbilang baru, dalam menjalankan usahanya menghadapi beberapa faktor antara lain adalah kualitas produksi, izin berdirinya usaha, kurangnya dalam strategi pemasaran.

Dengan adanya permasalahan tersebut akan mempengaruhi kelangsungan hidup usaha olahan buah naga di Desa Bumi Mulyo Kabupaten Lampung Timur. Jika dilihat dari studi kelayakan bisnis dari beberapa aspek dan menurut hasil survey yaitu aspek produksi dimana bahan baku mudah

---

<sup>16</sup> Wawancara Kepada Ibu Emi Selaku Pengolah Olahan Buah Naga 20 Agustus 2019

didapatkan dan pengolahannya masih terbilang sederhana dan belum memiliki label produk, untuk aspek kesempatan kerja dimana menurut Ibu Emi selaku pemilik usaha olahan buah naga, dimana aspek ini pemilik usaha membuka lapangan pekerjaan kepada masyarakat desa bumi mulyo khususnya ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan.<sup>17</sup>

Aspek ke tiga yaitu aspek lingkungan dimana aspek ini mampu memanfaatkan buah naga yang tidak laku terjual dan dibiarkan begitu saja membusuk menjadi limbah bisa dimanfaatkan. Aspek yang ke empat yaitu aspek hukum, dalam aspek ini pemilik usaha belum memiliki izin usaha di lokasi.<sup>18</sup> Aspek ke lima yaitu aspek pemasaran, dimana bertempat di desa, minimnya strategi pemasaran menjadikan olahan yang dibuat belum mampu di distribusikan ketangan konsumen yang tepat dan belum mampu terjual sesuai dengan target yang diharapkan.

Melihat kenyataan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai “STUDI KELAYAKAN BISNIS PENGOLAHAN BUAH NAGA DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KREATIF DI DESA BUMI MULYO KABUPATEN LAMPUNG TIMUR”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> *Ibid.*,

<sup>18</sup> Wawancara Kepada Ibu Emi Selaku Pemilik Usaha Olahan Buah Naga 20 Agustus 2019.

Bagaimana Studi Kelayakan Bisnis Terhadap Pengolahan Buah Naga Dalam Meningkatkan Ekonomi Kreatif Di Desa Bumi Mulyo Kabupaten Lampung Timur?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana studi kelayakan bisnis pengolahan buah naga dalam meningkatkan ekonomi kreatif di Desa Bumi Mulyo Kabupaten Lampung Timur.

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan mahasiswa IAIN Metro Lampung tentang pengolahan buah naga dalam meningkatkan ekonomi kreatif di ditinjau dari studi kelayakan bisnis di Bumi Mulyo Kabupaten Lampung Timur.

##### b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini yaitu, dapat bermanfaat bagi masyarakat umum, tentang pengolahan buah naga dalam meningkatkan ekonomi kreatif bagi pelaku bisnis yang baik.

### **D. Penelitian Relevan**

Penelitian relevan berisi tentang uraian hasil penelitian terdahulu mengenai persoalan yang akan dikaji. peneliti mengemukakan dan

menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan peneliti sebelumnya diantaranya:

1. Skripsi, Ruzi Sutiawan, judul Skripsi Produksi Ikan Pangang Ditinjau dari Studi Kelayakan Bisnis dan Etika Bisnis. Penelitian ini secara rinci menjelaskan hasil dari kegiatan pemanggangan ikan laut yang telah dilaksanakan berdasarkan studi kelayakan bisnis, usaha bapak Rudi Irawan belum memenuhi standar kelayakan bisnis. Sedangkan menurut etika bisnis Islam, aktivitas dalam usaha yang dilakukan bapak Rudi Irawan sudah sesuai dengan syariat Islam dan tidak bertentangan hal itu terbukti dalam semua prinsip etika bisnis Islam yang telah diterapkan dalam usaha bapak Rudi.<sup>19</sup>
2. Skripsi, Muhamad Afiful Ummam, judul Skripsi Analisis Faktor Studi Kelayakan Bisnis Pada Pengembangan UMKM (Studi Kasus Pada Industri Kecil Unit Pengolahan Dan Pemasar Ikan “Fatimah Az-Zahra” Borobudur Kabupaten Magelang). Penelitian ini secara rinci untuk mengetahui kelayakan bisnis dari industri “Fatimah Az-Zahra” untuk mengetahui kelayakan dari aspek non-keuangan, dan kelayakan dari aspek keuangan. Adapun analisis kelayakan menggunakan analisis aspek non keuangan dengan menganalisis aspek teknik dan produksi, aspek hukum dan

---

<sup>19</sup> Ruzi Sutiawan, “*Produksi Ikan Pangang Ditinjau Dari Studi Kelayakan Bisnis Dan Etika Bisnis Pada Usaha Mandiri Desa Labda Kecamatan Way Jepara,*” (Metro, Skripsi IAIN Metro, Tahun 2016).

lingkungan, aspek manajemen dan sumber daya manusia, serta aspek pasar dan pemasaran.<sup>20</sup>

3. Skripsi, Umi Rohmah, judul Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam. Permasalahan dalam penelitian ini adalah pada peran ekonomi kreatif dalam peningkatan pendapatan pengrajinan di industri anyaman bambu Desa Tulungagung Kecamatan Pringsewu. Hal ini untuk mengetahui peran dari ekonomi kreatif dalam peningkatan pendapatan pengrajin pada industri anyaman bambu di Desa Tulungagung secara perspektif Islam.<sup>21</sup>

Seperti yang dijelaskan dari tiga penelitian yang ada bahwasanya antara penelitian yang ada dengan penelitian ini memiliki perbedaan dimana ketiga penelitian tersebut lebih ditekankan pada permasalahan studi kelayakan bisnis dalam pemberdayaan usaha ekonomi kreatif. Penelitian ini memfokuskan pada studi kelayakan bisnis masyarakat dalam pengolahan buah naga melalui ekonomi kreatif.

---

<sup>20</sup> Muhamad afiful ummam, “Analisis Faktor Studi Kelayakan Bisnis Pada Pengembangan UMKM (Studi Kasus Pada Industri Kecil Unit Pengolahan Dan Pemasar Ikan “Fatimah Az-Zahra” Borobudur Kabupaten Magelang)”, (Semarang, Skripsi UIN Walisongo, Tahun 2016).

<sup>21</sup> Umi Rohmah, *Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam*. (Bandar Lampung: UIN Raden Intan, 2017).

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Studi Kelayakan Bisnis**

##### **1. Pengertian Studi Kelayakan Bisnis**

Menurut Kasmir dan Jakfar studi kelayakan bisnis atau usaha adalah kegiatan yang mempelajari secara mendalam atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak tidaknya usaha tersebut dijalankan.<sup>1</sup> Untuk menentukan layak tidaknya suatu usaha dapat dilihat dari berbagai aspek. Setiap aspek untuk dapat dikatakan layak harus memiliki suatu standar nilai tertentu, namun keputusan penilaian tak hanya dilakukan pada salah satu aspek saja. Penilaian untuk menentukan kelayakan harus didasarkan kepada seluruh aspek yang akan dinilai nantinya.<sup>2</sup> Studi kelayakan usaha juga merupakan penelitian terhadap rencana bisnis yang tidak hanya menganalisis layak atau tidaknya bisnis dibangun, tetapi juga saat dioperasionalkan secara rutin dalam rangka pencapaian keuntungan yang maksimal untuk waktu yang tidak ditentukan, misalnya rencana peluncuran produk baru.<sup>3</sup>

Hasil studi kelayakan usaha pada prinsipnya bisa digunakan antara lain untuk:

- a. Merintis usaha baru, misalnya membuka toko, membangun pabrik, mendirikan perusahaan jasa, membuka usaha dagang, dan lain sebagainya.

---

<sup>1</sup> A. Rusdiana, *kewirausahaan Teori dan Praktik* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 211

<sup>2</sup> Kasmir, dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: Kencana, 2012), 7-8.

<sup>3</sup> Husein Umar, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), 9

- b. Mengembangkan usaha yang sudah ada, misalnya untuk menambah kapasitas pabrik, memperluas skala usaha, mengganti peralatan atau mesin, menambah mesin baru, memperluas usaha, dan lain sebagainya.
- c. Memilih jenis usaha atau investasi atau proyek yang paling menguntungkan, misalnya pilihan usaha dagang, pilihan usaha barang atau jasa, pabrikasi atau perakitan, proyek A atau proyek B, dan lain sebagainya.<sup>4</sup>

Berdasarkan paparan di atas dapat dipahami bahwa studi kelayakan bisnis adalah pertimbangan awal yang harus dilakukan sebelum menjalankan usaha dan untuk mengontrol kegiatan operasional agar mendapatkan keuntungan yang maksimal. Oleh karena itu penting untuk mengetahui dan mengenal studi kelayakan bisnis itu sendiri.

## **2. Ketentuan Studi Kelayakan Bisnis dalam Islam**

Dalam Islam ada bisnis-bisnis yang melarang dikerjakan karena lebih besar keuntungan atau kerugian dari pada manfaatnya seperti bisnis rumah bordil atau pelacuran, berjudi, menjual barang yang diharamkan oleh Islam dan lainnya. Bagi seorang muslim khususnya yang berprofesi sebagai pembisnis maka memahami Islam secara dalam sangat diharuskan terutama persoalan halal dan haram, karena sedikit saja kesalahan itu akan berakibat fatal. Kesalahan itu biasanya seperti dengan memainkan takaran secara curang sehingga merugikan konsumen.<sup>5</sup> Dalam hal ini Allah SWT. berfirman QS. Hud ayat 85:

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, 184.

<sup>5</sup> Irham Fahmi, *Etika Bisnis* (Bandung: Alfabeta., 2013)., 233.

وَيَقْوَمِ أَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ  
 أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿٨٥﴾

Artinya:

“Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan”.<sup>6</sup>

Dapat dijelaskan dalam ayat tersebut bawasanya merugikan dalam berdagang tidak hanya memainkan takaran tetapi juga dengan memanipulasi barang yang dijual, memanipulasi nilai yang sebenarnya dan perbuatan sejenis yang intinya melakukan kecurangan.

Sebuah perbuatan lain yang selalau merugikan orang banyak adalah melakukan tindakan monopoli, sehingga membuat mekanisme harga tidak ditentukan oleh pasar tetapi ditentukan oleh hanya satu pihak saja. Dengan kekuasaan monopoli seseorang akan bisa memepermainkan harga yang berlaku dipasar yang otomatis bisa mempermainkan kebutuhan orang banyak.<sup>7</sup>

Sedangkan bisnis Islam yang layak dan dianjurkan oleh Islam yaitu bisnis yang menghasilkan pendapatan yang halal dan berkah, maka kegiatan bisnis harus menetapkan manajemen sistem jaminan halal sebagai penjamin kehalalan di setiap lini, sehingga bisnis tersebut layak sesuai syariah dimana harus menghindari haram dan subhat, penipuan, dan ketidakadilan. Begitu juga bisnis yang tidak layak dan dilarang oleh Islam, setiap usaha harus dilakukan ketentuan hukum yang berlaku agar tidak ada orang atau

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. 231.

<sup>7</sup> Irham Fahmi, *Etika Bisnis.*, 235.

kelompok yang dirugikan dalam usaha tidak boleh menyimpang dari syariat Islam maupun ketentuan yang berlaku dalam suatu Negara.<sup>8</sup>

Berdasarkan paparan di atas dapat dipahami bahwa dalam hidup ini khususnya dalam berbisnis sangat menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai persaudaraan, sehingga dalam masyarakat Islam berbisnis bukan hanya bertujuan untuk mencari keuntungan tapi lebih jauh untuk menambah tali persaudaran dengan berbagai golongan, suku, ras, dan berbagai bangsa. Sehingga nantinya dengan berdagang akan menambah dan memepererat tali persaudaraan yang semakin lebih baik.

### **3. Tujuan Studi Kelayakan Bisnis**

Untuk memahami secara lebih dalam tentang studi kelayakan. Feasible study adalah tidak bisa bagi kita mengesampingkan tujuan yang hendak dicapai dari dilakukannya studi kelayakan tersebut. Tujuan studi kelayakan tidak terlepas pada cita-cita dan harapan yang diharapkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam hal ini Kasmir dan Jakfar mengatakan paling tidak ada lima tujuan mengapa sebelum suatu usaha atau proyek dijalankan perlu dilakukan studi kelayakan yaitu:<sup>9</sup>

- a. Menghindari resiko kerugian. Untuk mengatasi resiko kerugian pada masa yang akan datang harus ada semacam kondisi kepastian. Kondisi ini ada yang dapat diramalkan akan terjadi atau terjadi tanpa dapat diramalkan. Fungsi studi kelayakan adalah meminimalkan resiko yang

---

<sup>8</sup> <https://layyinayinno.blogspot.com/2017/01/makalah-studi-kelayakan-bisnis.html?m=1>. di akses pada tanggal 1 Juli 2019.

<sup>9</sup> Irham Fahmi, dkk, *Studi Kelayakan Bisnis Teori Dan Aplikasi* ( Bandung: Alfabeta, 2010), 17.

tidak diinginkan, baik risiko yang dapat dikendalikan maupun yang tidak dapat dikendalikan.

- b. Memudahkan perencanaan. Apabila sudah dapat meramalkan yang akan terjadi pada masa yang akan datang, kita dapat melakukan perencanaan dan hal-hal yang perlu direncanakan.
- c. Memudahkan pelaksanaan pekerjaan. Berbagai rencana yang sudah disusun akan memudahkan pelaksanaan usaha. Pedoman yang telah tersusun secara sistematis, menyebabkan usaha yang dilaksanakan dapat tepat sasaran dan sesuai dengan rencana yang sudah disusun.
- d. Memudahkan pengawasan. Pelaksanaan usaha yang sesuai dengan rencana yang sudah disusun, akan memudahkan kita untuk melakukan pengawasan terhadap jalannya usaha. Pengawasan ini perlu dilakukan agar tidak melenceng dari rencana yang telah disusun.
- e. Memudahkan pengendalian. Apabila dalam pelaksanaan telah dilakukan pengawasan, jika terjadi penyimpangan akan mudah terdeteksi, sehingga dapat dilakukan pengendalian atas penyimpangan tersebut. Tujuan pengendalian adalah mengendalikan agar tidak melenceng dari rel yang sesungguhnya, sehingga tujuan perusahaan akan tercapai.<sup>10</sup>

Berdasarkan paparan di atas dapat dipahami bahwa pada umumnya tujuan dari studi kelayakan bisnis adalah untuk menghindari resiko kegagalan besar dari kegiatan yang tidak menguntungkan.

---

<sup>10</sup> A. Rusdiana, *kewirausahaan Teori dan Praktik.*, 212.

#### 4. Manfaat Studi Kelayakan Bisnis

Terdapat tiga manfaat yang ditimbulkan dari adanya studi kelayakan bisnis, yaitu:

- a. Manfaat finansial diperoleh oleh pelaku bisnis jika bisnis tersebut dirasakan menguntungkan dibandingkan dengan risiko yang akan dihadapi.<sup>11</sup>
- b. Manfaat ekonomi nasional, bisnis yang dijalankan tidak hanya menguntungkan secara ekonomis saja tetapi juga bermanfaat bagi peningkatan ekonomi Negara secara makro. Misalnya semakin banyaknya tenaga kerja yang dapat diserat, peningkatan devisa, membuka peluang investasi yang lain, peningkatan GNP, kontribusi pajak, dan sebagainya.
- c. Manfaat sosial, memberikan manfaat terutama bagi masyarakat disekitar lokasi bisnis tersebut dibangun.

Berdasarkan paparan di atas dapat dipahami bahwa manfaat dari studi kelayakan bisnis sangat penting dirasakan oleh berbagai pihak, terutama para pihak yang berkepentingan terhadap proyek atau usaha yang akan dijalankan. Hasil penelitian yang dianggap layak harus dapat dipertanggungjawabkan, agar tidak ada pihak yang dirugikan.

#### 5. Aspek-aspek Studi Kelayakan Bisnis

Pada saat suatu pekerjaan proyek atau usaha dan juga bisnis akan dilaksanakan dan pihak manajer membutuhkan dana yang sifatnya eksteren maka pengajuan kepada pihak perbankan adalah salah satu alternatif pembiayaan yang ditempuh. Maka disini akan menjadi bahan

---

<sup>11</sup> Agus Sucipto, *Studi Kelayakan Bisnis* (Malang: UIN Maliki press, 2011), 4.

kajian serius oleh pihak perbankan khususnya bagian analisis kredit apakah proyek atau usaha yang dikerjakan tersebut *feasible or infeasible* (layak atau tidak layak) untuk realisasikannya pinjaman yang diajukan.<sup>12</sup>

Untuk membuat analisis studi kelayakan bisnis (SKB) tersebut menjadi lebih kuat maka perlu juga diperhatikan yaitu beberapa aspek yang tidak bisa dihilangkan dalam kajian kelayakan:<sup>13</sup>

a. Aspek Sumber Daya Manusia (*Human Resource Aspect*)

Aspek manajemen ini mencakup pada kapabilitas dari manajer dan karyawan yang berada di proyek atau usaha tersebut. Aspek manajemen ini dimulai dari sisi yang paling dasar mulai karakter yang dimiliki oleh manajer dan para karyawan yang terlibat sehingga sampai dengan latar belakang pendidikan yang mereka tempuh dengan tidak mengecualikan kualitas akademik yang pernah dijalaninya. Analisis karakter ini adalah untuk melihat apakah mereka memiliki jiwa berwirausaha atau tidak, ataupun yang dilakukannya ini lebih pada usaha ikut-ikutan karena melihat trend usaha yang berkembang pada saat itu atau memang ia benar-benar memiliki konsep serta model pemikiran berwirausaha. Adapun dari segi *education* adalah menyangkut dengan wawasan dan susunan manajemen admistrasinya yang dimiliki sehingga itu akan terlihat kualitasnya pada saat menjelaskannya suatu masalah yang menyangkut dengan usaha yang sedang dirintisnya dengan kemampuan penjelasan yang jauh lebih

---

<sup>12</sup> Irham Fahmi, dkk, *Studi Kelayakan Bisnis Teori Dan Aplikasi.*, 18.

<sup>13</sup> *Ibid.*, 19.

sistematis dan berbobot ilmiah, apalagi jika *education* (pendidikan) yang dimiliki adalah sesuai dengan usaha yang sedang dibangunnya.<sup>14</sup>

b. Aspek Keuangan (*Financial Aspect*)

Pada aspek ini menyangkut dengan faktor kemampuan seorang manajer dalam proyeksikan *cash flow*-nya ( arus kas) yang menunjukkan adanya kondisi yang meyakinkannya bawah nasabah tersebut adalah berkemampuan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya, termasuk yang paling utama adalah sanggup mengembalikan pinjaman tepat waktunya tanpa ada macet atau tunggakan. Karena penting sekali bagi pihak bagi bank memahami masalah ini dengan serius karena masalah perbankan yang terbesar timbul adalah dimana para nasabah tidak mampu untuk melunasi atau mengalami kendala dalam membayar cicilan pinjaman beserta pokok bunganya. Sehingga dalam kasus seperti perbankan melihat ini sebagai piutang tak tertagih.<sup>15</sup> Analisis kelayakan finansial dilakukan pada penelitian ini untuk mengetahui kelayakan usaha sehingga diketahui apakah usaha yang dijalankan.<sup>16</sup>

c. Aspek Pemasaran (*Marketing Aspect*)

Keandalan *marketing* yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau lembaga maka tentunya akan mampu mendorongnya untuk mampu menjangkau dan memasarkan produknya sampai ketempat-tempat yang jauh sekalipun. Oleh karena itu, bagus tidaknya manajemen yang

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, 21.

<sup>15</sup> *Ibid.*, 22.

<sup>16</sup> Dewi Purnamasari dan Bambang Hendrawan, "Analisis Kelayakan Bisnis Usaha Roti Ceriwis Sebagai Oleh-Oleh," *Jurnal Akuntansi, Ekonomi, dan Manajemen Bisnis* Vol 1 No 1, 2013, 85.

dimiliki akan sangat memungkinkan barang dan jasa yang dihasilkan akan mampu mendistribusikan sampai ketangan konsumen tepat pada waktu yang disepakati dan juga mampu terjual sesuai dengan target yang diharapkan.

Dalam *marketing* dikenal dengan namanya marketing mix atau bauran pemasaran. *Marketing mix* ini mencakup *product* (produk), *place* (tempat), *price* (harga), and *promotion* (promosi), atau dikenal dengan dengan 4P. bagi suatu perusahaan memperhatikan, memahami, dan melaksanakan *marketing mix* ini adalah sangat penting, karena *marketing mix* ini adalah elemen internal penting yang mampu membentuk suatu program pemasaran perusahaan. Seorang analisis kredit untuk mengaji aspek pemasaran suatu perusahaan atau klien yang menjadi calon penerima kreditnya adalah sangat penting untuk tidak mengesampingkan *marketing mix* ini, karena dengan mengaji 4P ini akan dapat dipahami bagaimana kesiapan suatu perusahaan untuk menetapkan, memuaskan keinginan pasar dan menghadapi persaingan para pesaing khususnya untuk produk atau jasa yang sejenisnya.

d. Aspek Produksi (*Product Aspect*)

Aspek produksi adalah menyangkut dengan kemampuan proyek atau usaha yang bersangkutan mampu menghasilkan dan menyelesaikan pekerjaan dalam ukuran jangka waktu. Dalam aspek produksi ini yang tidak harus dilupakan adalah ketersediaan dari bahan baku yang dibutuhkan apakah termasuk langkah hingga harus dipesan dulu atau muda tersedia. Oleh karena itu, jika menyangkut dengan faktor yang

sulit tersedia adalah apa tindakan pihak manajemen perusahaan mengatasi masalah seperti itu. Karena keterlamabatan datangnya bahan baku akan bisa menyebabkan keterlamabatan produksi barang yang akan dihasilkan dan tentu berpengaruh pada sisi keterlamabatan pada saat akan penjualan.

e. Aspek Teknis (*Technical Aspect*)

Aspek ini menyangkut keadaan dari penerapan teknologi yang digunakan adalah sesuai dengan kemampuan skill karyawan yang mengerjakan proyek atau usaha tersebut. Pembahasan dalam aspek teknis meliputi penentuan lokasi proyek, perolehan bahan baku produksi, serta pemilihan mesin dan jenis teknologi yang digunakan untuk menunjang proses produksi.<sup>17</sup> Jika proyek tersebut menyangkut dengan pembuatan jalan dan jembatan maka sangat tidak bisa mengesampingkan akan kebutuhan seorang sarjana teknik sipil guna meruskan permasalahan baik ditahap perencanaan hingga lapangan. Kontrol pengerjaan adalah penting, tanpa ada kontrol pengerjaan dengan baik maka pemborosan dan keterlamabatan proyek akan mungkin terjadi.

f. Aspek Kemanfaatan (*Benefit Aspect*)

Aspek kemanfaatan yang dimaksud adalah bahwa proyek usaha yang dikerjakan tersebut nantinya diharapkan akan bermanfaat bagi masyarakat dan juga telah turut membantu menyukseskan program pemerintah dalam pembangunan. Oleh karena itu, pada dasarnya setiap

---

<sup>17</sup> Abidatul afiyah, "Analisis Studi Kelayakan Usaha Pendirian Home Industry," *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol 23 No 1, Juni 2015, 4.

pengajuan dan pencairan kredit yang dilakukan sebuah perbankan adalah mengacu kepada target, tujuan, dan prioritas pambangunan pemerintah yaitu memberikan sesuatu arti berupa pencapaian dari target pembangunan ekonomi, seperti target menengah, dan jangka panjang. Sehingga proyek atau usaha tersebut masuk katagori mana jangka pendek, menengah, atau panjangkah.<sup>18</sup>

g. Aspek Hukum (*Juridical Espect*)

Aspek hukum disini akan dilihat bahwa proyek atau usaha tersebut dilaksanakan sudah mematahi berbagai ketentuan yang berlaku atau yang diterapkan oleh pemerintah (*government*) dimana proyek atau usaha tersebut dilaksanakan. Jika aspek hukum ini tidak dilaksanakan dengan sungguh-sungguh maka akan dipastikan bahwa masalah yang kan timbul kedepan nantinya adalah berupa gugatan yang akan timbul dari berbagai pihak yang merasa dirugikan oleh faktor keberadaan proyek atau usaha tersebut. Misalnya proyek atau usaha tersebut tidak mengindahkan faktor lingkungan, sehingga dampak pencemaran, polusi, kebisingan, dan lainnya adalah sesuatu yang saat akan menjadi ancaman yang siap suatu saat diangkat kepermukaan. Sehingga pada saat kasus tersebut dibawa ke pengadilan akan timbulnya beberapa *cost* yang harus dikeluarkan oleh perusahaan baik untuk membayar biaya pengacara bahkan untuk mengganti kerugian yang timbul karena faktor keputusan pengadilan yang membutuhkan pihak perusahaan harus melakukan ganti rugi kepada pihak pengugat.

---

<sup>18</sup> Irham Fahmi, dkk, *Studi Kelayakan Bisnis Teori Dan Aplikasi.*, 24-25.

h. Aspek Kesempatan Kerja (*Opportunity Job Aspect*)

Diharapkan bahwa proyek atau usaha yang dikerjakan tersebut adalah mampu untuk membuka lapangan pekerjaan baru kepada masyarakat yang otomatis itu adalah membantu pemerintah untuk mengurangi jumlah angka pengangguran. Misalnya pada usaha yang sifatnya pada karya, jelas untuk usaha seperti ini penyerapan jumlah tenaga kerja akan terus meningkat akan terasa sangat signifikan terjadi.<sup>19</sup>

i. Aspek Lingkungan (*Environment Aspect*)

Aspek lingkungan menyangkut berbagai hal yang berhubungan dengan lingkungan dan dampak yang ditimbulkan oleh keberadaan suatu perusahaan seperti pencemaran dan kerusakan lingkungan yang ditimbulkannya. Keseimbangan ekosistem lingkungan harus selalu dijaga pada saat kerusakan lingkungan yang sudah terjadi maka mengembalikan kepada keseimbangan semula adalah sangat sulit karena proses stabilitas lingkungan itu adalah memakan waktu yang sangat lama. Persoalan lingkungan saat ini mulai dikaji dengan konsep AMDAL (analisis dampak lingkungan) yaitu setiap perusahaan berkewajiban untuk memlih konsep AMDAL sebagai bentuk kepeduliannya dan melestarikan alam secara berkelanjutan dalam artian manusia berkewajiban untuk menjaga lingkungan dengan sikap dalam dan penuh tanggungjawab moral, dengan kata lain perusahaan memiliki sasaran yang bertanggungjawab dalam menjaga lingkungan.<sup>20</sup>

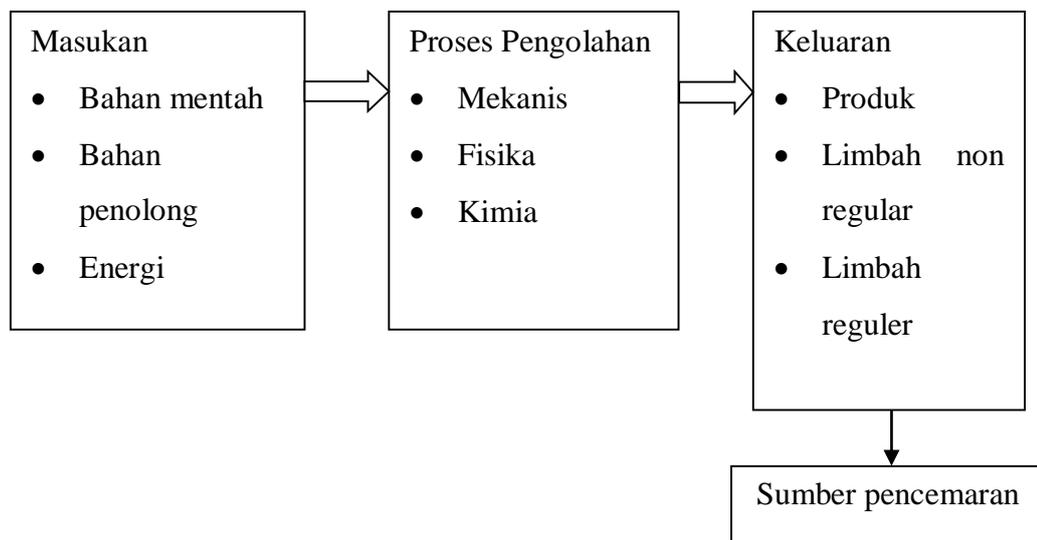
---

<sup>19</sup> *Ibid.*, 25-26.

<sup>20</sup> *Ibid.*, 26-27.

Timbulnya pencemaran lingkungan akan mempengaruhi dari kelangsungan hidup perusahaan berarti membawa pengaruh kepada kehidupan para karyawan dan buruh yang bekerja dan menggantungkan hidupnya pada industri tersebut. Oleh karenanya sangat dirasa penting bagi suatu industri memahami bagaimana suatu potensi pencemaran itu bisa timbul. Adapun bagan potensi sumber pencemaran dari suatu industri yaitu:

**Gambar 2.1 Potensi Sumber Pencemaran Dari Suatu Industri**



Perubahan kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi dalam masyarakat dapat menimbulkan gesekan antara masyarakat disekitar dengan pelaku bisnis, maupun diantara anggota masyarakat sendiri. Masyarakat yang akan memperoleh dampak positif yang mendukung keberadaan bisnis yang akan dilaksanakan. Sebaliknya masyarakat yang

merasa dampak negatif dari keberadaan bisnis lebih besar dari dampak positifnya akan menolak keberadaan bisnis tersebut.<sup>21</sup>

Berdasarkan paparan di atas dapat dipahami bahwa studi kelayakan bisnis itu menyangkut berbagai aspek baik itu aspek keuangan, aspek produksi aspek kesempatan kerja, aspek teknis sampai aspek lingkungan yang kemudian hasilnya digunakan untuk mengambil sebuah keputusan bisnis dari layakanya atau tidak layakanya suatu usaha yang akan dijalankannya.

## **B. Kewirausahaan**

### **1. Pengertian Kewirausahaan**

Kewirausahaan mempunyai banyak definisi menurut para ahli. Sebagaimana dikutip dalam Sunarya, John J. Kao mendefinisikan kewirausahaan adalah usaha untuk menciptakan nilai melalui pengenalan kesempatan bisnis, manajemen pengambilan risiko yang tepat melalui keterampilan komunikasi dan manajemen SDM, uang dan sumber daya lain untuk menghasilkan proyek yang terlaksana dengan baik.<sup>22</sup>

Menurut Robert D. Hisrich, yang dijelaskan dalam Sunarya, kewirausahaan adalah suatu proses dinamis atas penciptaan tambahan kekayaan, yang diciptakan individu yang berani mengambil risiko dengan syarat waktu, komitmen karier, dan penyediaan nilai untuk berbagai barang dan jasa.<sup>23</sup> Sebagaimana dikutip dalam Kasmir, Peter F. Drucker

---

44. <sup>21</sup> Suliyanto, *Studi Kelayakan Bisnis Pendekatan Praktis* (Yogyakarta: CV Andi, 2010),

<sup>22</sup> Abas Sunarya, et al., *Kewirausahaan* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2011), 35.

<sup>23</sup> Ibid.

mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.<sup>24</sup> Zimmerer mengartikan kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan, yang dikutip dalam Kasmir.<sup>25</sup> Menurut Joseph Schumpeter, yang dijelaskan dalam Rukka, kewirausahaan adalah melakukan hal-hal baru atau melakukan hal-hal yang sudah dilakukan dengan cara baru, termasuk di dalamnya penciptaan produk baru dengan kualitas baru, metode produksi, pasar, sumber pasokan dan organisasi.<sup>26</sup>

Sedangkan dalam Inpres No. 4 Tahun 1995 yang mendefinisikan kewirausahaan sebagai semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan memperoleh keuntungan yang lebih besar.<sup>27</sup>

Sehingga dapat disimpulkan, kewirausahaan merupakan suatu proses dalam menciptakan kegiatan usaha berupa barang dan jasa, yang memerlukan semangat, kreativitas, inovasi, manajemen, keterampilan komunikasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda, yang diharapkan dapat menghasilkan keuntungan.

---

<sup>24</sup> Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 18.

<sup>25</sup> Ibid., 19-21.

<sup>26</sup> Rusli Mohammad Rukka, *Buku Ajar Kewirausahaan* (Makasar: Lembaga Kajian dan Pengembangan Pendidikan Universitas Hasanudin, 2011), 20.

<sup>27</sup> Presiden RI ke-2 Soeharto, "Inpres No. 4 Tahun 1995", dalam <http://www.bphn.go.id/data/document/s/95ip004.doc>, di unduh pada 30 November 2019.

## 2. Motivasi Berwirausaha

Motivasi merupakan akibat dari suatu hasil yang ingin dicapai oleh seseorang dan perkiraan yang bersangkutan bahwa tindakannya akan mengarah kepada hasil yang diinginkannya.<sup>28</sup> Dengan kata lain motivasi adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan. Motivasi tidak hanya didapatkan dari dalam diri seseorang, motivasi juga dapat berasal dari luar. Seperti motivasi yang berasal dari lingkungan sekitar, teman maupun keluarga.

Banyak teori motivasi yang dikemukakan oleh para ahli sebagaimana dikutip dalam buku Kotler, beberapa diantaranya adalah:

### a. Teori Motivasi Freud

Sigmund Freud, mengasumsikan bahwa kekuatan psikologis yang membentuk perilaku manusia sebagian besar tidak disadari dan seseorang tidak dapat sepenuhnya memahami motivasi dirinya.<sup>29</sup>

### b. Teori Maslow

Abraham Maslow menjelaskan bagaimana orang didorong oleh kebutuhan tertentu dan pada waktu tertentu. Maslow mengklasifikasikan kebutuhan menjadi lima, yaitu: kebutuhan fisik, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan tersebut menyebabkan adanya motivasi untuk memenuhinya.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Harry Murti dan Veronika Agustini Srimulyani, "Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Variabel Pemediasi Kepuasan Kerja Pada PDAM Kota Madiun", *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, Vol. 1, No. 1 Februari 2013. 12.

<sup>29</sup> Philip Kotler, et al., *Manajemen Pemasaran cet 12* (Jakarta: PT. Indeks, 2009), 226.

<sup>30</sup> *Ibid.*, 277.

c. Teori Herzberg

Frederick Herzberg mengembangkan teori dua faktor yang membedakan *dissatisfier* (faktor-faktor yang menyebabkan ketidakpuasan) dan *satisfiers* (faktor-faktor yang menyebabkan kepuasan).<sup>31</sup>

Jika kebutuhan tidak terpuaskan, maka timbulah daya ungkit (*drive*) untuk mendorong (*incentive*) mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam membangun motif usaha perlu diperhatikan situasi dan kondisi kewirausahaan bisnis:

- a. Lingkungan dapat berpengaruh pada penentuan perilaku.
- b. Dorongan internal, keinginan, perasaan, emosi, insting, dorongan permintaan, maksud, minat, aspirasi, rencana, kebutuhan, membangkitkan tindakan.
- c. Intensif, tujuan, nilai objek, dapat menarik atau menolak konsumen.<sup>32</sup>

Untuk seorang wirausaha yang sukses diperlukan beberapa hal, antara lain:

- a. Mengubah pola pikir untuk menjadi karyawan, dan berani memulai usaha.
- b. Menciptakan mental dan motivasi, perlu keberanian untuk memulai berwirausaha. Berani mengambil risiko.
- c. Dengan berwirausaha masa depan kita tangan kita bukan ditangan

---

<sup>31</sup> Ibid., 227.

<sup>32</sup> Ismail Nawawi, *Kewirausahaan Bisnis Kontemporer* (Jakarta: VIV Press, 2013), 171.

orang lain. Baik buruknya kita yang menentukan, sehingga termotivasi untuk mengembangkan usaha.<sup>33</sup>

Secara umum faktor-faktor seseorang termotivasi untuk menjadi wirausaha antara lain:

a. Laba.

b. Kebebasan.

Bebas mengatur waktu, bebas aturan yang ada di perusahaan sehingga dapat mengaturnya sendiri.

c. Impian personal.

Dapat menentukan nasib/visi, misi dan impiannya sendiri.

d. Kemandirian.

Dapat mandiri, seperti permodalan, manajemen dan pengawasan tanpa harus mengikuti aturan orang lain, serta menjadi manajer terhadap dirinya sendiri.<sup>34</sup>

### **3. Sikap/Jiwa Wirausaha**

Agar berwirausaha menjadi mudah diperlukan langkah-langkah untuk mengarahkan sebelum memulai usaha, antara lain:

a. Berani memulai, tidak perlu menunggu besok ataupun lusa.

b. Berani menanggung risiko, tidak perlu takut mengalami kerugian.

c. Setiap tindakan yang dilakukan penuh perhitungan dan pertimbangan, tidak bertindak gegabah dalam melangkah atau mengambil keputusan.

---

<sup>33</sup> Kasmir, *Kewirausahaan.*, 5-7.

<sup>34</sup> Abas Sunarya, et al., *Kewirausahaan.*, 17-18.

- d. Mampu menyusun rencana sebagai pedoman dan alat kontrol sekarang dan yang akan datang.
- e. Tidak cepat puas dan putus asa, selalu ingin maju dan pantang menyerah.
- f. Setiap tindakan harus diiringi dengan sikap optimis dan penuh keyakinan.
- g. Memiliki tanggung jawab, bertanggung jawab apa yang dilakukan terhadap semua pihak.
- h. Memiliki etika dan moral dalam bisnisnya.<sup>35</sup>

Sukses tidaknya seseorang wirausaha di dalam mengelola usahanya tidak hanya dipengaruhi oleh banyaknya modal dan fasilitas yang dimiliki, yang lebih penting ialah usaha tersebut dikelola oleh seseorang yang berjiwa wirausaha dan tahu apa dan bagaimana bisnis tersebut harus dikelola dan dijalankan. Jiwa wirausaha yang harus dimiliki antara lain:

- a. Berani bermimpi, wirausaha seharusnya tidak takut untuk bermimpi, bermimpi pun membutuhkan keberanian.
- b. Berani mencoba, harus punya keberanian untuk mencoba karena keberhasilan bisnis sangat dipengaruhi oleh semangat kewirausahaan yang tinggi.
- c. Berani gagal, setiap manusia pasti pernah menghadapi masalah dan gagal. Dengan adanya masalah dan kegagalan akan menumbuhkan sifat yang menjadikan lebih baik ketika dapat mengambil hikmah pada suatu masalah.

---

<sup>35</sup> Kasmir, *Kewirausahaan.*, 14.

- d. Membaca peluang, dapat melihat peluang bisnis yang ada disekitarnya. Untuk dapat melihat peluang tersebut, dibutuhkan keberanian, kejelian dan kreativitas.
- e. Berani memulai, memulai bisnis tidak terlalu sulit, ide bisnis dapat berasal darimana saja dengan berbagai cara.
- f. Cerdas emosional, wirausaha yang memiliki kecerdasan emosional memiliki peluang lebih untuk mencapai keberhasilan. Dapat melihat peluang walaupun dalam keadaan krisis ekonomi.
- g. Kreatif, kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau dapat menggabungkan unsur untuk menjadikan sesuatu berbeda. Sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas.<sup>36</sup>

Berwirausaha tidak selalu memberikan hasil yang sesuai dengan harapan dan keinginan pengusaha. tidak sedikit pengusaha yang mengalami kerugian dan akhirnya bangkrut. Namun, banyak juga pengusaha yang sukses karena ketekunannya. Ciri-ciri wirausahawan yang dikatakan berhasil menurut Kasmir, yakni:

- a. Memiliki Visi dan Tujuan Yang Jelas

Berfungsi sebagai arah sehingga dapat direncanakan apa yang akan dilakukan kemudian.

- b. Inisiatif dan Proaktif

Wirausaha tidak hanya menunggu sesuatu terjadi tetapi memulai dan mencari peluang.

---

<sup>36</sup> Abas Sunarya, et al., *Kewirausahaan.*, 91-115.

c. Berorientasi Pada Prestasi

Pengusaha yang sukses selalu mengejar prestasi yang lebih baik daripada sebelumnya. Mutu produk, pelayanan yang diberikan serta kepuasan pelanggan menjadi prioritas utama.

d. Berani Mengambil Risiko

Risiko kehilangan dalam bentuk uang maupun waktu.

e. Kerja Keras

Ide-ide baru selalu mendorong untuk selalu bekerja keras.

f. Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab terhadap segala aktivitas yang dijalankannya, tidak hanya material tetapi juga moral terhadap semua pihak.

g. Komitmen

Komitmen pada berbagai pihak harus adalah suatu kewajiban untuk ditepati dan direalisasikan.

h. Menjaga Hubungan Baik

Mengembangkan dan memelihara hubungan baik dengan berbagai pihak, baik yang berhubungan langsung maupun tidak.<sup>37</sup>

## C. Ekonomi Kreatif

### 1. Pengertian Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif pada hakikatnya adalah kegiatan ekonomi yang mengutamakan pada kreativitas berpikir untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda yang memiliki nilai dan bersifat komersial.<sup>38</sup> John

---

<sup>37</sup> Kasmir, *Kewirausahaan.*, 30-32.

<sup>38</sup> Suryana, *Ekonomi Kreatif Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*, (Bandung: Salemba Empat, 2017), 35.

Howkins mendefinisikan ekonomi kreatif sebagai kegiatan ekonomi yang menjadikan kreativitas, budaya, warisan budaya dan lingkungan sebagai tumpuan masa depan.<sup>39</sup>

Ekonomi kreatif membicarakan spektrum yang sangat luas, yakni segala aspek yang bertujuan meningkatkan daya saing dengan menggunakan kreativitas individu yang dilihat dengan kaca mata ekonomi. Industri kreatif adalah bagian dari ekonomi kreatif dan berfokus pada industrinya masing-masing.<sup>40</sup>

Ekonomi Kreatif memerlukan faktor kreatifitas sebagai instrumen utama. Dan kreatifitas harus dibangun melalui sebuah konsep yang memberikan space bagi tumbuhnya komunitas kreatif. Bahwa ekonomi kreatif adalah sebuah konsep yang menempatkan kreatifitas dan pengetahuan sebagai aset utama dalam menggerakkan ekonomi. Konsep ini telah memicu ketertarikan berbagai negara untuk melakukan kajian seputar ekonomi kreatif dan menjadikan ekonomi kreatif sebagai model utama pengembangan ekonomi.<sup>41</sup>

Menurut Latuconsina, menyatakan bahwa sumberdaya Manusia (SDM) kreatif adalah syarat untuk mengisi peranan dalam industri kreatif. industri kreatif adalah jalan untuk membangun ekonomi kreatif atau ekonomi berbasis pengetahuan (*knowledge based economy*). Dan ekonomi

---

<sup>39</sup> Mauled Moelyono, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Pernada, 2010), 281.

<sup>40</sup> Puspa Rini dan Siti Czafrani, "Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Oleh Pemuda Dalam Rangka Menjawab Tantangan Ekonomi Global", *Jurnal UI Untuk Bangsa Seri Sosial dan Humaniora*, Vol. 1, Desember 2010, 20.

<sup>41</sup> Ahmad Sururi, "Inovasi Model Pengembangan Kebijakan Ekonomi Kreatif Provinsi Banten", *Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik*, Vol 2. September 2017, 8.

modal ini adalah fondasi ekonomi yang dibangun berdasarkan sinergitas antara talenta SDM dan keunggulan alam, yang ditandai dengan pertumbuhan cepat, penambahan nilai yang tinggi, serta perspektif sosial yang positif.<sup>42</sup>

Era ekonomi kreatif merupakan pergeseran dari era ekonomi pertanian, era industrilisasi, dan era informasi. Departemen perdagangan mendefinisikan ekonomi kreatif sebagai wujud dari upaya mencari pembangunan berkelanjutan melalui kreativitas, yang mana pembangunan berkelanjutan adalah suatu iklim perekonomian yang berdaya saing dan memiliki cadangan sumberdaya yang terbarukan. Peran besar yang ditawarkan ekonomi kreatif adalah pemanfaatan cadangan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta, dan kreativitas.<sup>43</sup>

## 2. Pokok-Pokok Ekonomi Kreatif

Kata kreatif sering dikaitkan dengan kata “inovatif”. Walaupun kedua kata ini saling berhubungan, namun sebenarnya keduanya memiliki makna yang berbeda. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. “kreatif” bermakna memiliki daya cipta; memiliki kemampuan untuk menciptakan. Sedangkan inovatif bermakna bersifat memperkenalkan sesuatu yang baru. Demikian juga seperti yang dikutip dari theodore levit, seseorang ekonomom amerika dan profesor di *Harvard Business School*, kreativitas

---

<sup>42</sup> Herie Saksono, “*Ekonomi Kreatif : Talenta Baru Pemicu Daya Saing Derah Creative Economi : New Taelnts Foe Regional Competitiveness Triggers*”, Jurnal Bina Praja, Vol. 4 No. 2. Juni 2012, 96.

<sup>43</sup> Dani Danuar Tri U, *Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Semarang*, (Semarang: Univeritas Diponegoro, 2013), 17-20.

adalah memikirkan hal-hal baru, inovasi adalah melakukan hal-hal yang baru. Jadi dapat disimpulkan bahwa kreatif adalah proses berfikir untuk menghasilkan ide-ide baru, sedangkan inovasi adalah tindakan yang dilakukan untuk mewujudkan hal-hal baru.<sup>44</sup>

Terdapat 3 hal pokok yang menjadi dasar dari ekonomi kreatif, antara lain kreativitas, penemuan dan inovasi, yaitu:

a. Kreativitas

Dapat dijabarkan sebagai suatu kapasitas atau kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang unik, fresh dan dapat diterima umum. Juga bisa menghasilkan ide baru atau praktis sebagai solusi dari suatu masalah, atau melakukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada. Seseorang yang memiliki kreativitas dan dapat memaksimalkan kemampuan itu, bisa menciptakan dan menghasilkan sesuatu yang berguna bagi dirinya sendiri beserta orang lain.

b. Penemuan

Istilah ini menekankan pada menciptakan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya dapat diakui sebagai karya yang mempunyai fungsi yang unik atau belum pernah diakui sebelumnya.

c. Inovasi

Sesuatu transformasi dari ide atau gagasan dengan dasar kreativitas dengan memanfaatkan penemuan yang sudah ada untuk menghasilkan suatu produk yang lebih baik, bernilai tambah, dan bermanfaat.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Arini Tathgati, *Orang Kreatif Memimpin Dunia*, (Jakarta, Progresio, 2016), 15-16.

<sup>45</sup> Mari Elka Pangestu, *Studi Industri Kreatif Indonesia*, (Departemen Perdagangan RI, 2008), 33-35.

Berdasarkan teori di atas, peneliti memahami bahwa ekonomi kreatif adalah pengembangan konsep berdasarkan modal kreatifitas atau ide dari pemikiran untuk dapat menginovasi atau menciptakan suatu hal yang dapat berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Ekonomi sendiri sebagai suatu usaha mempergunakan sumber-sumber daya secara rasional untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sesungguhnya melekat pada watak manusia. Tanpa disadari, kehidupan manusia sehari-hari didominasi kegiatan ekonomi.

### **3. Kuliner Dalam Subsektor Ekonomi Kreatif**

Ekonomi kreatif terdapat 16 sub sektor berdasarkan data dari badan ekonomi kreatif antar lain Aplikasi Pengembangan Permainan, Seni Pertunjukan, Televisi dan Radio, Seni Rupa, Periklanan, Penerbitan, Musik, Kuliner, Kriya, Fotografi, (Film, Animasi dan Video), Desain Komunikasi Visual, Fashion, Desain Produk, Desain Interior dan Arsitektur.<sup>46</sup> Sub sektor inilah yang menjadi peran penting dalam ekonomi kreatif, sehingga didalam waktu dekat akan ada pengembangan ekonomi kreatif dalam sektor tersebut.

Subsektor Kuliner merupakan kegiatan persiapan, pengolahan, penyajian produk makanan dan minuman yang menjadikan unsur kreativitas, estetika, tradisi, dan/atau kearifan lokal; sebagai elemen terpenting dalam meningkatkan cita rasa dan nilai produk tersebut, untuk menarik daya beli dan memberikan pengalaman bagi konsumen.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Ekspor Ekonomi Kreatif, dalam [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) diunduh 9 September 2019.

<sup>47</sup> *Ibid*, 9

Sektor kuliner termasuk kedalam sektor industri kreatif. Industri kreatif kuliner sudah memiliki pasar tersendiri baik di Indonesia ataupun di internasional. Sektor kuliner ini meliputi dari pembuatan kuliner khas daerah, dan juga pemasaran produk khas daerah di Indonesia. Sektor kuliner di Indonesia sudah memiliki pasar yang luas dan juga sudah bisa bersaing dengan pasar ritel modern. Sektor kuliner menjadi industri kreatif yang cukup menjanjikan saat ini. Karena memiliki nilai ekonomis namun tetap memiliki keuntungan.<sup>48</sup>

Pertumbuhan industri makanan dan minuman termasuk pertumbuhan yang menggembirakan karena bertumbuh positif di atas lima persen per tahun.<sup>49</sup>

Kuliner merupakan suatu bagian dari hidup yang erat kaitannya dengan konsumsi makanan sehari-hari.<sup>50</sup> Kuliner adalah hasil olahan yang berupa masakan berupa lauk-pauk dalam makanan sehari-hari, penganan maupun minuman. Kuliner tidak terlepas dari kegiatan masak-memasak yang erat kaitannya dengan konsumsi makanan sehari-hari atau bisa juga makanan khas dari berbagai kota maupun provinsi. Kata kuliner merupakan unsur serapan bahasa Inggris yaitu *culinary* yang berarti berhubungan dengan memasak. Salah satu bidang usaha yang banyak diminati oleh wisata adalah kuliner. Usaha kuliner adalah usaha yang populer dan

---

<sup>48</sup> Novita Sari, "Pengembangan ekonomi kreatif Bidang Kuliner Khas Daerah Jambi", *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, Vol. 2 No. 1, 1 Januari 2018. 55

<sup>49</sup> Amanda Ayu Dani, "Analisis Faktor Pengusaha Kuliner Menggunakan Jasa Iklan Instagram Sebagai Endorser", *Jurnal JEMAP*, Vol. 1, No.1, April 2018. 70.

<sup>50</sup> Frisda Dini Harefti Dan Melita Nelisa, "Pembuatan Foodpedia Kuliner Khas Payakumbuh Berbasis Web", *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, Vol. 6, No.1, September 2017. 39.

menguntungkan, sebab makanan adalah kebutuhan pokok sehari-hari manusia.<sup>51</sup>

John M. Echols menjelaskan bahwa Culinary dapat diartikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan dapur atau masakan.<sup>52</sup> Kuliner Merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan kita sehari-hari. Dalam sektor ekonomi kreatif, kuliner merupakan salah satu sub factor yang memberikan kontribusi terbesar pada pendapatan daerah. Kuliner tidak hanya berbicara tentang makanan, bahan- bahan, dan cara memasaknya, tetapi juga etika di meja makan, tata cara menghidangkan makanan, hingga kondisi di dapur.<sup>53</sup>

Setiap wilayah di Indonesia memiliki kekayaan kuliner yang menjadi ciri khas atau identitas daerah tersebut<sup>54</sup>. Saat ini kuliner sudah menjadi suatu keharusan bagi wisatawan ketika mengunjungi suatu daerah, karena suatu daerah memiliki variasi makanan yang berbeda.<sup>55</sup> Menurut Iskandar dan saleh Dalam usaha kuliner tidak ada batasan wilayah dalam bisnis karena setiap wilayah memiliki potensi yang besar.<sup>56</sup> Cita rasa yang lezat serta penyajian yang menarik membuat kekhasan pada suatu tempat

---

<sup>51</sup> Lisa Dhanita, Ahmad Hidayat, “*Gambaran Adversity Pada Wirausahawan Melayu di Bidang Kuliner*”, Jurnal An-Nafs, Vol. 09, No 3, 2015, 2-3.

<sup>52</sup> Ketut Margi et al., “*Identifikasi Potensi Wisata Kuliner Berbasis Bahan Baku Lokal Dikabupaten Buleleng Bali*”, Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, Vol. 2, No.2, Oktober 2013. 259.

<sup>53</sup> Novita Sari, *Pengembangan ekonomi kreatif Bidang Kuliner Khas Daerah Jambi*, 55.

<sup>54</sup> Agnes Siwi Purwaning Tyas, “*Identifikasi Kuliner Lokal Indonesia Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*”, Jurnal Pariwisata Terapan, Vol.1, No.1 25 Maret 2017. 2.

<sup>55</sup> Anthony Oetomo, “*Fasilitas Wisata Kuliner Solo Di Solo Baru*,” *Jurnal Edimensi Arsitektur*, Vol. 2, No. 1 2014. 316.

<sup>56</sup> Sukri dan arisandi, “*Analisis Strategi Pemasaran Dengan Media Sosial Produk Kuliner Usaha Kecil Dan Menengah Di Pekanbaru*”, Jurnal Buana Informatika, Vol. 8 No. 4, 23 Oktober 2017. 236

dimana kuliner tersebut berasal. Pemetaan kuliner tersebut merujuk pada kondisi beragamnya kuliner yang memiliki kekhasan.<sup>57</sup>

Kuliner pada pariwisata berdampak positif dalam kegiatan ekonomi. Kementerian Pariwisata dalam Antaranews menyebutkan bahwa kuliner menambah nilai bruto. Tenaga kerja juga terserap dari unit usaha yang bergerak pada kuliner dalam kegiatan kepariwisataan.<sup>58</sup> Menurut Menteri Pariwisata Republik Indonesia Arief Yahya Usaha kuliner masuk didalam dua sektor, yakni pariwisata dan ekonomi kreatif, sumbangan kuliner untuk negara juga cukup besar, tercatat pada tahun 2014 pemasukan dari usaha kuliner mencapai 200 triliun rupiah, pada tahun 2013 juga sektor kuliner memberikan kontribusi nilai tambah bruto sebesar 208,6 triliun rupiah dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 4,5 % dari tahun 2012 – 2013. Sektor kuliner juga menyerap tenaga kerja sebesar 3,7 juta orang dengan rata – rata pertumbuhan sebesar 0,26 %.<sup>59</sup>

Dua sektor utama yang menarik minat para wirausaha wanita ini adalah bisnis fashion dan bisnis kuliner. Baik itu secara langsung ataupun tidak langsung. Kebanyakan alasan wanita berwirausaha ialah untuk membantu perekonomian rumah tangga, frustrasi terhadap pekerjaan

---

<sup>57</sup> Amad Saeroji dan Deria Adi Wijaya, “Pemetaan Wisata Kuliner Khas Kota Surakarta”, *Jurnal Pariwisata Terapan*, Vol.1, No.1 25 Maret 2017. 15.

<sup>58</sup> Auzan Tawadlu Akbar Dan Edriana Pangestuti, “Peran Kuliner Dalam Meningkatkan Citra Destinasi Pariwisata Taman Nasional Bromo Tengger Semeru”, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 50 No. 1 September 2017. 154

<sup>59</sup> Christa Tenges, “Identifikasi Klaster Pariwisata Untuk Peningkatan Daya Saing Kota Manado”, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol.16, No.2 2016. 532.

sebelumnya, sulit mendapat pekerjaan formal, ingin menunjukkan prestasinya, mengisi waktu luang serta meneruskan usaha keluarga.<sup>60</sup>

Salah satu bentuk industri rumah tangga yang terdapat di pedesaan adalah usaha yang bergerak dibidang kuliner tradisional, yaitu usaha yang mengolah bahan mentah menjadi makanan jadi yang siap untuk dipasarkan. Melalui proses yang sederhana usaha ini banyak dilakukan oleh masyarakat pedesaan.<sup>61</sup> Hal itu dilakukan demi terwujudnya kuliner lokal yang layak jual dan sehat sehingga berpeluang untuk dikembangkan ke arah yang lebih maju di era global yang ditandai dengan persaingan yang semakin ketat dan keras.<sup>62</sup>

Upaya pelestarian seni kuliner tidak hanya terbatas pada penyelenggaraan berbagai festival makanan saja yang hanya berlangsung beberapa hari. Namun, bagaimana strategi memasyarakatkan kuliner sebagai sebuah kewajiban bagi masyarakat.<sup>63</sup> UKM kuliner daerah harus dapat berusaha meningkatkan kemampuan bersaing melalui pemahaman terhadap inovasi, berani beresiko, otonomi dan proaktif yang nantinya dapat berpengaruh terhadap peningkatan Kapabilitas Pemasaran.<sup>64</sup>

---

<sup>60</sup> Siti Suryanti, "Hubungan Antara Dimensi Adversity Quotient Dengan Kepuasan Kerja Pada Wirausaha Wanita", Jurnal Manajemen, Vol.8, No.2, Juli 2016. 137.

<sup>61</sup> Herminawaty Abubakar, "Karakteristik Wirausaha Terhadap Keberlanjutan Industri Kuliner Tradisional", Jurnal, Dipresentasikan Dalam Seminar Nasional Dan Call For Paper Pada Tanggal November 2018.

<sup>62</sup> Pande Wayan Suarsa dan Made Sutajaya, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Ergo-Entrepreneurship Untuk Mengembangkan Pengetahuandan Sikap Kewirausahaan Serta Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kuliner Lokal Di Desa Peliatan", Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, Vol. 4, No.2, Oktober 2015. 611.

<sup>63</sup> Cokorda Istri Raka Marsiti, Ni Made Suraini dan Ni Wayan Sukerti, "Strategi Pengembangan Makanan Tradisional Berbasis Teknologi Informasi Sebagai Upaya Pelestarian Seni Kuliner Bali", Jurnal IKA, Vol.17, No.2, Agustus 2019. 22.

<sup>64</sup> Iha Haryani Hatta, "Analisis Pengaruh Inovasi, Pengambilan Resiko, Otonomi Dan Reaksi Proaktif Terhadap Kapabilitas Pemasaran Ukm Kuliner Daerah Di Jabodetabek", Jurnal Manajemen Pemasaran, Vol.8, No.2, Oktober 2014. 90.

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya.<sup>1</sup> Penelitian lapangan pada hakikatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realistis apa yang tengah terjadi pada suatu saat ditengah Penelitian ini dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari masyarakat pengolah buah naga di desa Bumi Mulyo Kabupaten Lampung Timur.

##### **2. Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, metode deskriptif kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati.<sup>2</sup> Penelitian kualitatif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

Sumadi Suryabrata menyatakan bahwa: “penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk membuat pencandraan

---

<sup>1</sup>Kartono Kartini, *Pengantar Metodologi Research Sosial*. (Bandung: Penerbit Alumni, 1980), 27.

<sup>2</sup> *Ibid.*, 28.

(deskriptif) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu”.<sup>3</sup> Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, sehingga peneliti dapat mengetahui secara langsung data hasil wawancara yang telah dilaksanakan serta mendapatkan bukti kebenaran dalam proses penelitian.

Penelitian bersifat deskriptif yang peneliti maksudkan adalah penelitian yang memberikan penjelasan mengenai “Studi Kelayakan Bisnis Pengolahan Buah Naga Dalam Meningkatkan Ekonomi Kreatif di Desa Bumi Mulyo.”

## **B. Sumber Data**

Sumber data subjek yang memberi data/informasi penelitian yang dibutuhkan. Sumber data bisa berupa manusia, benda, keadaan, dokumen, atau institusi.<sup>4</sup> Sumber data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh dan digali langsung dan sumber pertama atau subyek penelitian.<sup>5</sup> Penelitian ini peneliti dapatkan data langsung dari lokasi penelitian yang bersumber dari Masyarakat di desa mulyo, yaitu masyarakat pengolah buah naga sebagai pelaku pengolah buah naga tersebut, yang mengerti dan menangani penelitian yang peneliti teliti tersebut.

---

<sup>3</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Cet. ke 25 (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2014), 75.

<sup>4</sup>Suraya Murcitaningrum, *Pengantar Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Prudent Media, 2013), 19.

<sup>5</sup>*Ibid.*, 20.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang bersumber dari bahan-bahan bacaan seperti buku, hasil penelitian, dan lain sebagainya yang dapat mendukung data primer.<sup>6</sup> Sumber data sekunder yang peneliti gunakan berasal dari buku-buku teori atau referensi yang berhubungan dengan stadi kelayakan bisnis terhadap pengolahan buah naga dan usaha ekonomi kreatif dibidang kuliner, Referensi yang akan dijadikan sumber data sekunder antara lain: Agus Sucipto, *Studi Kelayakan Bisnis Sri Rahayu, Budidaya Buah Naga Cepat Panen*. Soekartawi, *Agribisnis Teori Dan Aplikasinya*. Suryana, *Ekonomi Kreatif Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*. Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Ekonomi Mikro dan Makro*. Mauled Moelyono, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif*. Arini Tathgati, *Orang Kreatif Memimpin Dunia*. Suryana.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>7</sup> Pengumpulan data dilakukan langsung dengan mendekati para responden baik dengan melakukan *interview* (wawancara), maupun dengan jalan observasi (pengamatan).<sup>8</sup> Pencatatan data dilakukan di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data dan harus dicatat apa adanya.

---

<sup>6</sup> Rony Kountor, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 178.

<sup>7</sup> Moehar Daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 133.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014),

Pengumpulan data merupakan salah satu langkah awal yang harus ditempuh oleh seorang peneliti dalam sebuah penelitian. Pada hakikatnya penelitian adalah mengumpulkan data yang sesungguhnya secara objektif. Pengumpulan data penulis menggunakan;

### **1. *Interview/ Wawancara***

Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, yaitu merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>9</sup> Dengan demikian metode wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi dengan tujuan mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Dalam kegiatan wawancara terjadi hubungan antara dua orang atau lebih, di mana keduanya berperilaku sesuai dengan status dan peranan mereka masing-masing.

Wawancara dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- a. Wawancara berstruktur, dan
- b. Wawancara tak berstruktur

Adapun metode yang peneliti gunakan adalah wawancara tak berstruktur yaitu peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan tidak diajukan dalam urutan yang sama, bahkan pertanyaannya tak selalu sama. Namun ada baiknya bila pewawancara sebagai pegangan mencatat pokok-pokok penting yang akan dibicarakan sesuai dengan tujuan wawancara. Responden boleh menjawab secara bebas menurut isi hati atau pikirannya.

---

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 384.

Lama wawancara juga tidak ditentukan dan diakhiri menurut keinginan pewawancara.<sup>10</sup> Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari Masyarakat tentang pengolahan buah naga dalam meningkatkan ekonomi kreatif di Desa Bumi Mulyo.

## 2. Dokumentasi

Penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi yaitu yakni teknik mencari data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar majalah, prasasti, notulen rapat agenda dan sebagainya.<sup>11</sup> Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk menghimpun data yang belum diperoleh melalui metode sebelumnya seperti monografi desa dan data pemilik pekarangan buah naga.

### D. Teknik Pengambilan Sample

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.<sup>12</sup>

Nonprobability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data, pengumpulan data berdasarkan pertimbangan dengan maksud tujuan penelitian. Sehingga mudah untuk mendapatkan informasi dengan

---

<sup>10</sup> Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). 119.

<sup>11</sup> Suharsimin Arikunto, *Metode Research II* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), 236.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013). 217-219.

menggunakan *Purposive sampling*. Itulah cara yang akan digunakan untuk mendapatkan informasi dari Masyarakat Bumi Mulyo pengolah buah naga.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, menemukan pola, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>13</sup>

Data yang peneliti peroleh dari masyarakat Bumi Mulyo merupakan data kualitatif. Teknik analisis data yang peneliti gunakan pun merupakan teknik analisis kualitatif dengan menggunakan metode berfikir induktif. Tujuannya untuk menyederhanakan data yang telah terkumpul dan menyajikan dalam susunan yang baik sehingga dapat lebih mudah dipahami.

Berdasarkan uraian di atas, teknik analisis kualitatif dengan menggunakan metode berfikir induktif tepat digunakan untuk melakukan analisis terhadap penelitian yang peneliti lakukan dikarenakan penelitian ini berangkat dari fakta-fakta yang terjadi di lapangan yang kemudian dapat digambarkan serta dianalisis dengan menggunakan data-data yang telah terkumpul.

---

<sup>13</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013), 248.

## BAB IV

### PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

##### 1. Sejarah Desa Bumi Mulyo

Desa Bumi Mulyo merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Sekampung Udik, Desa Bumi Mulyo merupakan desa pecahan dari Desa Mengandung Sari Dusun IV. Pada tanggal 25 Februari 2002 terbentuklah pDesa Bumi Mulyo.<sup>1</sup>

Desa Bumi Mulyo termasuk desa yang memiliki tanah yang subur dan mata pencaharian masyarakat mayoritas petani dan buruh tani. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut

Tabel 4.1

Mata Pencaharian Pokok

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Orang
1	Petani	1.647
2	Buruh Tani	721
3	Buruh/Swasta	337
4	Pegawai Negeri	17
5	Pengrajin	217
6	Pedagang	49
7	Peternak	21
8	Nelayan	-
9	Montir	9
10	Dokter	1

Sumber: Profil Desa Bumi Mulyo<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara, Bapak Kurmen, Sekretaris Desa Bumi Mulyo, 7 Oktober 2019

<sup>2</sup> Profil Desa Bumi Mulyo

Pada tahun 2019 Desa Bumi Mulyo tercatat mempunyai jumlah penduduk sebanyak 3.019 orang dengan jumlah laki-laki 1.518 dan 1.501 perempuan dan terdiri dari 958 KK. Luas perkebunan rakyat 1.421 Ha dan luas pemukiman seluas seluas 440 Ha, terbagi menjadi 4 dusun. Keagamaan di Desa Bumi Mulyo mayoritas penduduknya memeluk agama islam dan sebagian lain agama Kristen, Katolik dan Budha.

Tabel 4.2

## Batas-batas Desa Bumi Mulyo

<b>Batas-batas</b>	<b>Nama Desa</b>
Sebelah Utara	Marga Tiga
Sebelah Selatan	Purwokertokencono
Sebelah Timur	Banjar Agung dan Toha
Sebelah Barat	Mengandung Sari

Sumber: Profil Desa Bumi Mulyo

Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai sampel adalah masyarakat yang memiliki perkarangan buah naga dan mengolahnya sebagai penghasilan yang ada di dusun I, II, III, dan IV.

## 2. Sejarah Penanaman Buah Naga Di Desa Bumi Mulyo

Sejarah ini bermula dari bapak misnaini yang berprofesi sebagai petani kopi coklat. Saat ia mengunjungi keluarga yang berada di Banyuwangi, lalu ia terinspirasi dari desa Banyuwangi yang mayoritas penghasilannya dari buah naga. Bapak misnaini mencoba memanfaatkan perkarangan rumahnya yang kosong dengan menanaminya dengan bibit buah naga yang beliau bawa dari Desa Banyuwangi. Beliau menekuni

merawat pohon buah naga tersebut, hingga pada saat panen pertama semua modal yang beliau keluarkan kembali dan mendapatkan untung. Beliau mengubah kebun kopi coklatnya menjadi tanaman buah naga dan menambahkan lampu agar dengan cara memberikan tambahan lampu sehingga dapat memancing tumbuhnya bunga baru dengan cepat. Bapak Misnaini, mengatakan telah menekuni pekerjaan sebagai petani buah naga ini selama 5 tahun dimana beliau awal menanam pada tahun 2014.

Bapak Misnaini memiliki lahan dengan ukuran L.30 x P.55 ditanami buah naga sebanyak 330 batang. Bibit ini dibawa dari Jawa. Rincian modal buah naga:

- Penyanggah buah naga Rp. 60.000
- Pupuk 2 bulan sekali (200 kwintal) Rp. 2.000.000

Total keseluruhan Rp.21.800.000 Awal panen mendapatkan pendapatan Rp.10.000.000-Rp.15.000.000 dalam 1 bulan bisa 2 kali panen. Setelah 2 tahun menanam buah naga Bapak Misnaini mencoba mencari buah penyelam (berbuah tidak dimusimnya saja) dengan memasang lampu sebanyak 275 beserta izin usaha buah naga tahun 2016 dengan modal Rp.30.000.000 Lampu dihidupkan selama 3 bulan dengan biaya listrik keseluruhan Rp.1.800.000 Jika dengan menggunakan lampu sebulan bisa 3 kali panen sebanyak 14 kwintal dengan harga Rp. 24.000. Penghasilan yang diperoleh Bapak Misnaini ialah Rp. 33.600.000.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Wawancara, Misnaini, Pemilik Kebun, 15 September 2019.

Dengan berkembangnya hasil kebun buah naga yang beliau tanam masyarakat sekitarpun ikut mencoba menanami perkarangan dan kebunnya dengan tanaman buah naga.

### 3. Sejarah Perkembangan Usaha Olahan Buah Naga

Seiring dengan semakin meningkatnya lahan budidaya buah naga, tentunya produksi buah naga dari tahun ke tahun juga akan meningkat. Buah naga yang ada di Desa Bumi Mulyo hanya dijual dan dikonsumsi dalam bentuk buah segar. Disamping itu buah naga segar tidak bisa disimpan lama, sehingga sering terjadi pada waktu panen raya harganya menjadi murah di pengepul hingga dipasaran, sehingga masyarakat sebagian bingung untuk mengolahnya.

Pada tahun 2018 diadakanlah festival dimana Desa Bumi Mulyo menjadi tuan rumah. Bagi seseorang wirausahawan kondisi tersebut dianggap sebagai peluang pasar menjalankan suatu usaha atau bisnis. disini lah ide-ide kreatif masyarakat mulai dikeluarkan dengan menjadikan kebunnya sebagai tempat agrowisata dan mengenalkan beberapa produk olahan buah naga yang mereka buat menjadi olahan kuliner. Adapun tabel hasil olahan tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.3

No	Olahan
1.	Selai Buah Naga
2.	Dodol Buah Naga
3.	Kripik Kulit Buah Naga
4.	Bolu Buah Naga
5.	Agar Buah Naga
6.	Pewarna Makanan Dari Buah Naga

Upaya pelestarian seni kuliner tidak hanya terbatas pada penyelenggaraan berbagai festival makanan saja yang hanya berlangsung beberapa hari. Namun, bagaimana strategi memasyarakat-kan kuliner sebagai sebuah kewajiban bagi masyarakat. Dengan adanya kesempatan ini berdirilah beberapa usaha di masyarakat. Adapun tabel pemilik usaha olahan buah naga sebagai berikut:

Tabel 4.4

No	Nama	Jenis kelamin	Jabatan	Jumlah Karyawan
1.	Emi	P	Pemilik	5
2.	Dayat	P	Pemilik	0
3.	Tyas	P	Pemilik	0

Tujuan usaha ini adalah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat. Dalam usaha olahan buah naga ini, tidak menggunakan studi kelayakan bisnis, karena pada saat itu usaha ini hanya bersifat perseorangan dan pemilik usaha belum begitu memahami cara memasarkannya.

Produksi olahan buah naga yang dijalankan Ibu Emi telah mempunyai izin lokasi dan sudah rekomendasi dari ketua RT dan ketua dusun setempat Ibu Emi menjalankan usahanya. Usaha ini mampu memproduksi 175kg bahan baku buah naga perbulan.

Dalam pengembangan usahanya Ibu Emi dibantu oleh ibu rumah tangga sebagai karyawannya sebanyak 5 orang karyawan. Karyawannya adalah tetangga sekitar rumah Ibu Emi. Perhatikan tabel dibawah ini.

Tabel 4.5

No.	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	Umur
1.	Emi	P	Pemilik	29
2.	Sum	P	Karyawan	40
3.	Rusmiati	P	Karyawan	44
4.	Maimunah	P	Karyawan	38
5.	Yeni	P	Karyawan	29
6.	Supriati	P	Karyawan	42

Sedangkan dengan Ibu Dayat dan Ibu Tyas, menjalankan usahanya sendiri tanpa memiliki karyawan. Mereka menjalankan usahanya ketika memiliki pesanan pada acara tertentu.

#### 4. Prinsip Pendirian Usaha Olahan Buah Naga

Prinsip pendirian usaha olahan buah naga ini adalah untuk menumbuhkan rasa tanggungjawab sebagai makhluk sosial. Usaha olahan buah naga yang dikelola ibu emi bukan hanya mencari keuntungan sebanyak-banyaknya, namun usaha ini didirikan untuk memudahkan konsumen dalam memenuhi kebutuhan. Rasa tanggung jawab beliau tunjukan dengan cara selalu membayar upah karywan yang diberikan secara lansung setelah mereka selesai mengerjakan tanggungjawabnya.<sup>4</sup>

Di dalam usaha tersebut setiap karyawan diberi upah sebesar Rp200.000,- /bulan. Hasil dari upah tersebut ditentukan dalam pengolahanya disetiap 1kg bahan baku buah naga akan menjadi 1 botol selai buah naga seberat 300g dihargai sebesar Rp35.000,-/botol sehingga yang didapatkan dari karyawan dari 50kg buah naga/bulan yang dihargai

---

<sup>4</sup> Wawancara Emi, Pemilik Usaha, 23 Desember 2019.

Rp10.000,-/botol yang didapatkan sebesar Rp500.000,-/bulan. Dan untuk disetiap 5kg bahan baku buah naga akan menjadi 2kg dodol buah naga, dengan dihargai sebesar Rp30.000/kg sehingga yang didapatkan karyawan dari 50kg dodol buah naga/bulan dihargai Rp10.000,-/kg yang didapatkan sebesar Rp500.000,-/bulan. Tetapi jika keinginan konsumen yang kurang baik yang didapatkan karyawan tidak mencapai Rp500.000,-/bulan, dikarenakan bahwa minat konsumen dan jumlah permintaan yang mengalami perubahan maka dari hasil 175kg olahan buah naga tersebut belum tentu terjual semua.<sup>5</sup> Berikut adalah pendapatan perbulan pada tahun 2019:

Tabel 4.6

Bulan	Pendapatan
Januari	2.990.000
Februari	3.120.000
Maret	3.020.000
April	3.085.000
Mei	3.050.000
Juni	3.180.000
Juli	2.915.000
Agustus	2.750.000
September	2.810.000
Oktober	2.690.000

Dari hasil usaha tersebut pemilik usaha memiliki keuntungan dapat dilihat sebagai berikut:

Modal awal ibu Emi Rp500.000,-/bulan dengan keuntungan Rp.1.000.000,- sampai Rp1.750.000,- dapat dilihat:

---

<sup>5</sup> Wawancara, Emi, Pemilik Usaha, Wawancara, 23 Desember 2019.

- Selai buah naga 50 kaleng x Rp35.000= Rp1.750.000,-/bulan
- Dodol buah naga 50kg x Rp30.000= Rp1.500.000,-/bulan
- Upah karyawan 5 x Rp200.000= Rp1.000.000,/bulan
- Biaya lain-lain sebesar Rp500.000,

Modal awal yang dikeluarkan ibu emi awalnya hanya biaya bahan olahan/(biaya lain-lain) sebesar Rp500.000,-. Karena berfikir akan berkembang ibu emi mengajak tetangganya untuk menjadi karyawannya.  $Rp500.000+Rp1.000.000= Rp1.500.000,-$  sedangkan keuntungannya  $Rp3.250.000-Rp1.500.000= Rp1.750.000,-/bulan$ .<sup>6</sup>

Sedangkan dalam usaha memberikan kejujuran merupakan hal terpenting yang selalu diterapkan dalam kegiatan operasional usaha ini, baik dari segi pengolahan dan pemasaran. Hal tersebut dibuktikan dengan menimbang produk jualnya dengan tepat serta transparan tanpa menambah berat ditimbangnya. Dalam persaingan dagang<sup>7</sup>. Pemilik usaha olahan buah naga dan karyawan tidak menjelekan barang dagangan orang lain. Mereka sangat berhati-hati menilai dagangan orang lain. Karena beliau hubungan dengan sesama pedagang. Mereka memberikan kebebasan kepada konsumen untuk menentukan barang yang akan mereka beli.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> *Ibid.*,

<sup>7</sup> Wawancara, Umi, Konsumen, 23 Desember 2019.

<sup>8</sup> Wawancara, Emi, Pemilik Usaha, Wawancara, 23 Desember 2019.

## **B. Proses Pengolahan Buah Naga**

Suatu kegiatan produksi dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan unsur-unsur yang dapat digunakan dalam prosesnya. Faktor produksi yang dibutuhkan dalam usaha olahan buah naga menurut beberapa pemilik usaha olahan buah naga yaitu Ibu Emi Ibu, Dayat, dan Ibu Tyas sebagai berikut:

### **1. Bahan Baku Olahan Buah Naga**

Bahan baku merupakan tanaman yang tumbuh tersebar di mana-mana, serta banyak ditemukan di tanah-tanah pekarangan penduduk desa bumi mulyo. Bahan baku pembuatan olahan buah naga ini yang mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa usaha pembuatan olahan buah naga merupakan salah satu usaha yang potensial dan mampu bertahan di tengah persaingan dengan usaha lainnya.<sup>9</sup>

Ibu Emi, Ibu Dayat, dan Ibu Tyas mendapatkan bahan baku dari kebunnya sendiri dimana saat buah naga kualitas C tidak laku di jual dipasaran. Ibu Emi dalam setiap harinya memproduksi olahan Buah naga 5kg-15kg dari bahan baku. alasannya beliau memilih bahan baku ini dari usahanya karena buah naga kualitas C tidak laku dalam pasaran dan akan membusuk jika dibiarkan begitu saja apalagi disaat musim panen raya tiba, beliau juga berkeinginan untuk mengenalkan hasil olahan buah naga dikalangan masyarakat sekitar.<sup>10</sup> Sedangkan Ibu Dayat hanya mampu memproduksi 2-10kg buah naga perhari, dan dari ibu Tyas hanya mampu

---

<sup>9</sup> Wawancara, Emi, Pemilik Usaha, 23 Desember 2019.

<sup>10</sup> *Ibid.*,

memproduksi 5kg perhari alasannya beliau hanya membuat olahan buah naga bolu buah naga dikala saat ada pesanan acara.<sup>11</sup>

## **2. Peralatan dan Bahan Produksi Olahan Buah Naga**

Peralatan yang harus di persiapkan untung memproduksi olahan buah naga ini terdiri dari beberapa alat sebagai berikut:

- a. Wajan besi
- b. Kompor/Tungku
- c. Blender
- d. Sutil/Spatula Kayu
- e. Baskom/Mangkok
- f. Botol/Toples
- g. Wadah Plastik

Bahan yang digunakan dalam beberapa olahan buah naga antara lain:

- a. Buah Naga
- b. Gula
- c. Air
- d. Tepung
- e. Minyak kelapa/mentega
- f. Santan
- g. Tepung Beras
- h. Tepung Agar-agar/Nutri Jelly<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Wawancara, Ibu Tyas, Pemilik Usaha, 23 Desember 2019.

<sup>12</sup> Wawancara, Sum, Karyawan, 23 Desember 2019.

### 3. Proses Pengolahan Buah Naga

Proses dalam pengolahan buah naga merupakan salah satu cara dengan bahan baku alami dan sederhana dalam proses pembuatannya.<sup>13</sup>

Berikut proses pembuatannya:

a. Selai Buah Naga

1. Kupas kulit buah naga terlebih dahulu dan ambil daging buahnya
2. Potong kecil-kecil dan masukkan kedalam blender untuk dihaluskan
3. Setelah halus adonan buah naga dimasukkan kedalam wajan panas untuk dijadikan selai
4. Masukkan gula pasir dan perasan jeruk nipis kedalam adonan dan aduk merata hingga mendidih dan mengental kurang lebih 3 jam
5. Setelah mengental lalu di diamkan hingga dingin dan siap dikemas dalam botol/toples selai.

b. Dodol Buah Naga

1. Parut kelapa, tambahkan air hangat secukupnya, lalu peras hingga menjadi santan.
2. Masak santan sembari diaduk.
3. Sementara itu, haluskan buah naga dengan blender, lalu campur dengan tepung ketan dan gula pasir, aduk hingga rata.
4. Setelah santan mulai membentuk gumpalan gumpalan, masukkan adonan buah naga dan tepung, dan aduk.
5. Aduk terus hingga mengental dan matang sekitar 1 jam.

---

<sup>13</sup> Wawancara, Supriati, Karyawan, 23 Desember 2019.

6. Tuang dalam loyang yang di oleskan minyak makan sedikit dan diamkan hingga dingin.
7. Setelah dingin potong dan bungkus dengan plastik dodol.<sup>14</sup>

Proses kerjanya dilakukan oleh karyawan ibu rumah tangga di rumah, dimana mulai setelah melakukan pekerjaan rumah tangga dari pukul 10:00-15:00 WIB.<sup>15</sup> Dalam proses pemasarannya biasanya olahan buah naga dijual dengan cara keliling yang dilakukan oleh suami ibu emi dan dititipkan kewarung/pusat oleh-oleh, dan ada juga konsumen yang membeli langsung ditempat produksi.<sup>16</sup>

### **C. Analisis Studi Kelayakan Bisnis Pengolahan Buah Naga**

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka peneliti dapat mendeskripsikan bahwa dengan adanya ekonomi kreatif mampu menghasilkan lapangan pekerjaan dimana berdirinya usaha dan mangajak beberapa orang disekitarnya sebagai karyawannya. Maka dapat dipahami bahwa studi kelayakan bisnis adalah studi yang digunakan untuk menentukan layak nya atau tidak layak nya suatu usaha yang akan dijalankan.

Adapun yang akan menjadi sasaran dalam wawancara penelitian ini adalah pemilik usaha olahan buah naga Ibu Emi, Ibu Dayat, dan Ibu Tyas bahwasannya dalam menjalankan usaha olahan buah naga pemasarannya kurang meluas dan hanya dalam jangka lokal saja sehingga konsumen hanya itu-itu saja. Lima karyawan ibu rumah tangga yaitu Sum, Rusmiati, Maimunah, Yeni dan

---

<sup>14</sup> Wawancara, Maimunah, karyawan, 23 Desember 2019.

<sup>15</sup> Wawancara, Yeni, karyawan, 23 Desember 2019.

<sup>16</sup> Wawancara, Emi, Pemilik Usaha, 23 Desember 2019.

Supriati mengatakan, dalam pengolahannya masih sederhana, dan tiga konsumen yaitu Janah, Murni, dan Rahayu mengatakan bahwa dalam pengemasan sudah bagus, rasapun banyak yang suka tetapi masih banyak orang yang belum mengenali olahan dari buah naga ini saat dijadikan selai dan dodol sehingga stok yang ia beli belum mampu terjual secara laris.

Untuk mengetahui suatu usaha dapat dikatakan layak atau tidak, maka perlu diperhatikan dalam beberapa aspek-aspek berikut ini:

### **1. Aspek Produksi**

Aspek produksi ini untuk mengetahui kemampuan pelaku bisnis dalam proses produksi seperti: Jumlah bahan baku yang tersedia, kemampuan pengolahan bahan baku hingga bahan setengah jadi dan selanjutnya menjadi bahan jadi dapat mampu diselesaikan tepat waktu.<sup>17</sup> Usaha produksi olahan buah naga yang dikelola oleh Ibu Emi, Ibu Dayat dan Ibu Tyas telah mempunyai bahan baku yang sangat tersedia, beliau memanfaatkan buah naga yang berkualitas C, karena kualitas ini tidak laku dalam pasar maka beliau mengolahnya, dimana dalam mengolahnya masih terbilang sederhana dan produkpun belum memiliki label produk.<sup>18</sup>

Dari pemaparan diatas, dapat di pahami bahwa usaha dari Ibu Emi, Ibu Dayat dan Ibu Tyas dalam aspek produksi ini ketersediaan bahan baku sangatlah mudah didapatkan tetapi sangat disayangkan karena hasil olahan tersebut belum diberi label produk.

---

<sup>17</sup> Irham Fahmi, dkk, *Studi Kelayakan Bisnis Teori Dan Aplikasi.*, 163.

<sup>18</sup> Wawancara, Emi, dkk, Pemilik Usaha, 2 Desember 2019.

## 2. Aspek Hukum

Aspek ini untuk mengetahui kemampuan pelaku bisnis dalam memenuhi ketentuan hukum. Secara ketentuan hukum yang berlaku, seperti: izin lokasi usaha, perjanjian.<sup>19</sup> Usaha produksi olahan buah naga yang dikelola ibu emi, ibu dayat, dan ibu Tyas hanya mempunyai izin usaha dari ketua RT dan ketua dusun dilokasi tempat untuk menjalankan usahanya.<sup>20</sup>

Dari pemaparan diatas, dapat di pahami bahwa usaha dari ibu emi, ibu dayat dan ibu tyas belum meminta izin usaha sehingga belum memenuhi aspek hukum.

## 3. Aspek Pemasaran

Aspek pemasaran melihat potensi pasar, persaingan, menganalisis strategi pemasaran yang dapat digunakan untuk dapat memenuhi permintaan konsumen. Dalam kesiapan suatu perusahaan untuk menetapkan, memuaskan keinginan pasar dan menghadapi persaingan para pesaing khususnya untuk produk atau jasa yang sejenisnya.<sup>21</sup>

Dalam usaha olahan buah naga masih kurangnya dalam memahami strategi pemasaran, sehingga dalam memasarkan hanya dilakukan secara lokal daerah dan ketika ada pesanan saat acara tertentu. Sehingga konsumen luar daerah belum mengetahuinya. Ditambah jalanan yang masih susah diakses menghambat dalam pemasaran keluar daerah tersebut.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> Irham Fahmi, *Studi Kelayakn Bisnis Teori Dan Aplikasi.*, 25.

<sup>20</sup> Wawancara, Kurmen, Sekertaris Desa, 7 Oktober 2019.

<sup>21</sup> Abidatul afiyah, "Analisis Studi Kelayakan Usaha Pendirian Home Industry," Jurnal Administrasi Bisnis Vol 23 No 1, Juni 2015, 4.

<sup>22</sup> Wawancara, Emi, dkk, Pemilik Usaha, 2 Desember 2019.

Dari pemaparan diatas, dapat dipahami bahwa usaha olahan buah naga yang sudah berjalan belum memenuhi kelayakan bisnis yang dapat dilihat bahwa usaha ini masih sangat terbatas dalam mengembangkan bisnisnya.

#### **4. Aspek Kesempatan Kerja**

Aspek kesempatan kerja ini diharapkan bahwa usaha yang dikerjakan tersebut adalah mampu untuk membuka lapangan pekerjaan baru kepada masyarakat yang otomatis itu adalah membantu pemerintah untuk mengurangi jumlah angka pengangguran.<sup>23</sup> Dalam aspek ini dimana pemilik usaha mampu membuka lapangan pekerjaan kepada masyarakat di Desa Bumi Mulyo khususnya bagi ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan (pengangguran).

#### **5. Aspek Lingkungan**

Aspek lingkungan menyangkut berbagai hal yang berhubungan dengan lingkungan dan dampak yang ditimbulkan oleh keberadaan suatu perusahaan seperti pencemaran dan kerusakan lingkungan yang ditimbulkannya. Keseimbangan ekosistem lingkungan harus selalu dijaga pada saat kerusakan lingkungan yang sudah terjadi maka mengembalikan kepada keseimbangan semula dalah sangat sulit karena proses stabilitas lingkungan itu adalah memakan waktu yang sangat lama.<sup>24</sup> Dengan adanya usaha ini buah naga yang tidak laku di pasar dan dibiarkan membusuk

---

<sup>23</sup> Irham Fahmi, dkk, Studi Kelayakan Bisnis Teori Dan Aplikasi, 25-26.

<sup>24</sup> *Ibid.*, 26.

begitu saja dapat diatasi dengan cara memanfaatkannya atau mengolahnya menjadi ekonomi kreatif dalam bidang kuliner.

Hambatan atau kendala dalam menjalankan usaha ini yaitu belum mampunya dalam memasarkannya dalam jangka luas hanya lokal dalam desa saja. Sehingga hasil olahan yang belum diolah dalam bulan ini belum terjual, sehingga membuat karyawan banyak diliburkan dan proses produksinya diberhentikan sementara.<sup>25</sup> Yang harus diperbaiki oleh usaha ini adalah menyebarkan informasi dalam pemasaran terlebih pada pemasaran menggunakan *social media*. Dimana dalam pemasaran untuk mendapat calon konsumen mereka berlomba-lomba membuat konten yang menarik perhatian calon konsumen. Selanjutnya yaitu memperbaiki sasaran atau target yang salah. Pemilik usaha harus memberanikan untuk memasarkan keluar daerah, Jika produk ditujukan untuk masyarakat keatas maka gencarkan promosi untuk kaum kelas menengah ke atas. Namun, sebaliknya jika produksi merupakan produk umum maka targetkan calon pembeli seumum mungkin sehingga nantinya akan mendapatkan hasil yang maksimal atau targetnya bisa tercapai.

---

<sup>25</sup> Wawancara, Rusmiati, Karyawan, 23 Desember 2019.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa ditinjau dari aspek produksi, bahan baku mudah didapatkan, Secara hukum usaha ini belum memiliki izin usaha. Buah naga yang dibiarkan saja atau tidak laku akan menjadi limbah dapat diolah menjadi olahan kuliner. Dengan adanya usaha ini juga mampu membuka lapangan pekerjaan kepada masyarakat bagi ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan. Sedangkan dalam aspek pemasaran, wilayah yang dituju untuk produksi ini pun belum cukup luas karena masih minimnya dalam hal manajemen pemasaran. Ternyata masih ada beberapa aspek yang harus diperhatikan lebih mendalam demi keberlanjutan usaha.

Di lihat dari penjabaran aspek-aspek diatas bahwa usaha ini belum mampu memenuhi studi kelayakan bisnis.

#### **B. SARAN**

Saran dari peneliti yaitu jika ingin usaha ini berjalan dengan baik dan menguntungkan kita harus mempunyai kreatifitas yang tinggi, bersungguh-sungguh dalam melakkukannya, dan sebaiknya pemilik usaha lebih teliti dalam menilai segala aspek kelayakan bisnis pada usahanya guna menentukan berbagai macam hal untuk menunjang perkembangan usaha.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga Pandji. *Manajemen Bisnis* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009).
- Amalia Euis. *Keadilan distributive dalam ekonomi islam*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2009).
- Arjana Gusti Bagus. *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).
- A. Rusdiana. *kewirausahaan Teori dan Praktik* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014).
- Alma Buchari & Donni Juni Priansa. *Manajemen Bisnis Syari'ah*, (Bandung : Alfabeta, 2016).
- Arikunto Suharsimin. *Metode Research II* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000).
- Chandra Purdi E. *Trik Sukses Menuju Sukses*, (Yogyakarta: Grafika Indah, 2000).
- Daniel Moehar. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).
- Dani Danuar Tri U, *Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Semarang*, (Semarang: Univeritas Diponegoro, 2013).
- Fahmi Irham, dkk, *Studi Kelayakan Bisnis Teori Dan Aplikasi* ( Bandung: Alfabeta, 2010).
- Fahmi Irham. *Etika Bisnis* (Bandung: Alfabeta., 2013).
- Hidayat Mohammad, *Pengantar Ekonomi Syari'ah*, ( Jakarta: Zikrul Hakim, 2010).
- Karim Adiwarmann A. *Sejarah Pemikiran Islam*, edisi 1 (Jakarta: Raja Grafindo, 2004).
- Karim Adiwarmann A. *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*. (Bandung: Penerbit Alumni, 1980).
- Kotler Philip. *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia, 2005).
- Kountor Rony, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).
- Kasmir, dan Jakfar. *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: Kencana, 2012).

- Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017).
- Mudjiarto Aliaras dan Wahid. *Membangun Karakter Dan Kepribadian Kewirausahaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006).
- Murcitaningrum Suraya. *Pengantar Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Prudent Media, 2013).
- Moleong Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013).
- Moelyono Mauled. *Menggerakkan Ekonomi Kreatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Pernada, 2010).
- Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).
- Nitisusastro Mulyadi. *Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha Kecil*, (Jakarta: Alfabeta, 2010).
- Pangestu Mari Elka. *Studi Industri Kreatif Indonesia*, (Dapartemen Perdagangan RI, 2008).
- Rahayu Sri. *Budidaya Buah Naga Cepat Panen* (Semarang: Infra Hijau, 2014).
- Rahma Elisa, *Panen Rupiah Dengan Budidaya Buah Naga* (Depok: Akar Publishing, 2016), cet. Pertama.
- Sucipto Agus. *Studi Kelayakan Bisnis* (Malang: UIN Maliki Press, 2011).
- Suliyanto, *Studi Kelayakan Bisniss Pendekatan Praktis* (Yogyakarta: CV Andi, 2010).
- Suryana, *Ekonomi Kreatif Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*, (Bandung: Salemba Empat, 2017).
- Suryabrata Sumadi. *Metodologi Penelitian*, Cet. ke 25 (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2014).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuntitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Solihin Ismail. *Pengantar Bisnis, Pengenalan Praktis dan Studi Kasus*, (Jakarta : Kencana, 2006).
- Soekartawi. *Agribisnis Teori Dan Aplikasinya* (Jakarta:RajaGrafindo Persada, 2010).

- Tathgati Arini. *Orang Kreatif Memimpin Dunia*, (Jakarta, Progresio, 2016).
- Umar Husein. *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007).
- Wasqood Ruqaiyah Waris, *Harta Dalam Islam*, edisi 1 ( Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2003).
- Afiyah Abidatul. "Analisis Studi Kelayakan Usaha Pendirian Home Industry," *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol 23 No 1, Juni 2015.
- Akbar Auzan Tawadlu Dan Edriana Pangestuti. "*Peran Kuliner Dalam Meningkatkan Citra Destinasi Pariwisata Taman Nasional Bromo Tengger Semeru*", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 50 No. 1 September 2017.
- Abubakar Herminawaty. "*Karakteristik Wirausaha Terhadap Keberlanjutan Industri Kuliner Tradisional*", *Jurnal*, Dipresentasikan Dalam Seminar Nasional Dan Call For Paper Pada Tanggal November 2018.
- Cokorda Istri Raka Marsiti, Ni Made Suraini dan Ni Wayan Sukerti, "*Strategi Pengembangan Makanan Tradisional Berbasis Teknologi Informasi Sebagai Upaya Pelestarian Seni Kuliner Bali*", *Jurnal IKA*, Vol.17, No.2, Agustus 2019.
- Dani Amanda Ayu, "*Analisis Faktor Pengusaha Kuliner Menggunakan Jasa Iklan Instagram Sebagai Endorser*", *Jurnal JEMAP*, Vol. 1, No.1, April 2018.
- Dhanita Lisa, Ahmad Hidayat, "*Gambaran Adversity Pada Wirausahawan Melayu di Bidang Kuliner*", *Jurnal An-Nafs*, Vol. 09, No 3, 2015.
- Harefti Frisda Dini Dan Melta Nelisa, "*Pembuatan Foodpedia Kuliner Khas Payakumbuh Berbasis Web*", *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, Vol. 6, No.1 , September 2017.
- Hatta Iha Haryani, "*Analisis Pengaruh Inovasi, Pengambilan Resiko, Otonomi Dan Reaksi Proaktif Terhadap Kapabilitas Pemasaran Ukm Kuliner Daerah Di Jabodetabek*", *Jurnal Manajemen Pemasaran*, Vol.8, No.2, Oktober 2014.

- Ibrahim Helda, et. al. "Analisis Keberlanjutan Usaha Pengrajin Ekonomi Kreatif Kerajinan Sutera Di Provinsi Sulawesi Selatan". *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, Vol.23, No.3, 2013.
- Ketut Margi et al., "Identifikasi Potensi Wisata Kuliner Berbasis Bahan Baku Lokal Dikabupaten Buleleng Bali", *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, Vol. 2, No.2, Oktober 2013.
- Oetomo Anthony. "Fasilitas Wisata Kuliner Solo Di Solo Baru," *Jurnal Edimensi Arsitektur*, Vol. 2, No. 1 2014.
- Purnamasari Dewi dan Bambang Hendrawan, "Analisis Kelayakan Bisnis Usaha Roti Ceriwis Sebagai Oleh-Oleh," *Jurnal Akuntansi , Ekonomi, dan Manajemen Bisnis* Vol 1 No 1, 2013.
- Prastiawati Fitriani. "Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha Dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya Dari Sektor Mikro Pedagang Pasar Tradisional", *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, Vol. 17 No. 2, juli 2016. Sarini Kodu, "Harga, kualitas produk dan kualitas pelayanan pengaruhnya terhadap keputusan pembelian mobil toyota avanza", *Jurnal EMBA*, Vol. 1, No.3, September 2013.
- Rini Puspa dan Siti Czafrani. "Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Oleh Pemuda Dalam Rangka Menjawab Tantangan Ekonomi Global", *Jurnal UI Untuk Bangsa Seri Sosial dan Humaniora*, Vol. 1, Desember 2010.
- Sari Novita. "Pengembangan ekonomi kreatif Bidang Kuliner Khas Daerah Jambi", *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, , Vol. 2 No. 1, 1 Januari 2018.
- Sukri dan arisandi. "Analisis Strategi Pemasaran Dengan Media Sosial Produk Kuliner Usaha Kecil Dan Menengah Di Pekanbaru", *Jurnal Buana Informatika*, Vol. 8 No. 4, 23 Oktober 2017.
- Saeroji Amad dan Deria Adi Wijaya. "Pemetaan Wisata Kuliner Khas Kota Surakarta", *Jurnal Pariwisata Terapan*, Vol.1, No.1 25 Maret 2017.
- Suryanti Siti. "Hubungan Antara Dimensi Adversity Quotient Dengan Kepuasan Kerja Pada Wirausaha Wanita", *Jurnal Manajemen*, Vol.8, No.2, Juli 2016.

- Suarsa Pande Wayan dan Made Sutajaya, “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Ergo-Entrepreneurship Untuk Mengembangkan Pengetahuandan Sikap Kewirausahaan Serta Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kuliner Lokal Di Desa Peliatan*”, Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, Vol. 4, No.2, Oktober 2015.
- Sururi Ahmad. “*Inovasi Model Pengembangan Kebijakan Ekonomi Kreatif Provinsi Banten*”, Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik, Vol 2. September 2017.
- Saksono Herie. “*Ekonomi Kreatif : Talenta Baru Pemicu Daya Saing Derah Creative Economi : New Taelnts Foe Regional Competitiveness Triggers*”, Jurnal Bina Praja, Vol. 4 No. 2. Juni 2012.
- Sudana Made, I Gede Setiawan A.P dan Nyoman Parining. “*Pemberdayaan Masyarakat Desa Dengan Usaha Kuliner Tradisional Pada Kelompok Boga Ganesha Kabupaten Buleleng*”, Jurnal Agribisnis dan Agrowisata, Vol.6, No.3 Juli 2017.
- Tenges Christa. “*Identifikasi Klaster Pariwisata Untuk Peningkatan Daya Saing Kota Manado*”, Jurnal Berkala Ilmiah Efesiensi, Vol.16, No.2 2016.
- Tyas Agnes Siwi Purwaning. “*Identifikasi Kuliner Lokal Indonesia Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*”, Jurnal Pariwisata Terapan, Vol.1, No.1 25 Maret 2017.
- Wahyuni Rekna. “*Pemanfaatan Buah Naga Super Merah Dalam Pembuatan Jenang Dengan Perlakuan Penambahan Daging Buah Naga Yang Berbeda*”. Jurnal Teknologi Pangan. Vol. 4, No. 1, November 2012.
- Arif, Eko. “UMKM di Kabupaten Lampung Timur Tembus Pasar Digital“ Dalam <https://www.lampung1.com/2017/01/umkm-di-kabupaten-lampung-timur-tembus-pasar-digital/> diunduh pada 15 Oktober 2019.
- Ekspor Ekonomi Kreatif, dalam [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) diunduh pada 9 September 2019.
- Manfaat buah naga merah dalam <https://www.honestdocs.id/manfaat-buah-naga-merah-ilmiah>. Di Unduh pada tanggal 17 November 2019.

Muhammad Alif Goenawan “Demi Ukm Lokal, Pemda Lampung Timur Siapkan Mall Online” Dalam <https://inet.detik.com/business/d-3420482/demi-ukm-lokal-pemda-lampung-timur-siapkan-mall-online> diunduh pada 15 Oktober 2019.

Pengolahan, Dalam <https://kbbi.web.id/olah-2> diunduh pada 3 Oktober 2019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;  
Website [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id); email: [iaimetro@metrouniv.ac.id](mailto:iaimetro@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-1344/In.28.3/PP.00.9/05/2019

27 Mei 2019

Lampiran :-

Perihal : Pembimbing Skripsi

Kepada Yth:

1. Drs. Dri Santoso, MH
  2. Dharma Setyawan, M.A
- di – Metro

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa :

Nama : Ridwan Pangestu  
NPM : 1502040095  
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah (Esy)  
Judul : Pengolahan Buah Naga Dalam Meningkatkan Usaha Ekonomi Kreatif Bidang Kuliner Di Desa Bumi Mulyo Kabupaten Lampung Timur)

Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi:
  - a. Pembimbing I, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.
  - b. Pembimbing II, mengoreksi prop'osal, out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.
2. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh LP2M Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
  - a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
  - b. Isi ± 3/6 bagian.
  - c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Dekan,

**Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum**  
NIP. 197209232000032002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metro.univ.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: 3570/In.28/D.1/TL.01/12/2019

Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro,  
menugaskan kepada saudara:

Nama : **RIDWAN PANGESTU**  
NPM : 1502040095  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Ekonomi Syariah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di Desa Bumi Mulyo Kab. Lampung Timur, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STUDI KELAYAKAN BISNIS PENGOLAHAN BUAH NAGA DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KREATIF DI DESA BUMI MULYO KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 12 Desember 2019

Mengetahui,  
Pejabat Setempat



Wakil Dekan I,  
  
Drs. H.M. Saleh MA  
NIP. 19650111 199303 1 001





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 3571/In.28/D.1/TL.00/12/2019  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
Kepala Desa Bumi Mulyo Kab.,  
Lampung Timur  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 3570/In.28/D.1/TL.01/12/2019, tanggal 12 Desember 2019 atas nama saudara:

Nama : **RIDWAN PANGESTU**  
NPM : 1502040095  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Ekonomi Syariah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Desa Bumi Mulyo Kab. Lampung Timur, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STUDI KELAYAKAN BISNIS PENGOLAHAN BUAH NAGA DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KREATIF DI DESA BUMI MULYO KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 12 Desember 2019

Wakil Dekan I,



**Drs. H.M. Saleh MA.**

NIP. 19660111 199303 1 001

***STUDI KELAYAKAN BISNIS PENGOLAHAN BUAH NAGA DALAM  
MENINGKATKAN EKONOMI KREATIF DI DESA BUMI MULYO  
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR***

**ALAT PENGUMPULAN DATA**

**(APD)**

**A. PEDOMAN WAWANCARA**

**1. Wawancara Dengan Pemilik Kebun Buah Naga Sekaligus Pengolah**

**Buah Naga Di Desa Bumi Mulyo Kabupaten Lampung Timur:**

- a. Bagaimana sejarah dan perkembangan usaha pengolahan buah naga di desa bumi mulyo?
- b. Berapa jumlah karyawan yang anda miliki saat ini?
- c. Berapakah gaji atau upah yang didapatkan oleh karyawan usaha olahan buah naga ini?
- d. Bagaimana proses atau tahapan dalam produksi buah naga ini?
- e. Apakah usaha ini sudah mendapatkan izin dari masyarakat sekitar?
- f. Apakah dalam pendirian usaha olahan buah naga menggunakan studi kelayakan? Jika iya, jika tidak kenapa jelaskan?
- g. Hambatan atau kendala apa saja yang dihadapi dalam pengembangan usaha pengolahan buah naga ini dan bagaimana mengatasinya?

**2. Wawancara Dengan Karyawan Pengolah Usaha Olahan Buah Naga  
Di Desa Bumi Mulyo Kabupaten Lampung Timur:**

- a. Sejak kapan anda menjadi karyawan dalam usaha olahan buah naga ini?
- b. Apa yang membuat anda menjadi karyawan dan bertahan hingga saat ini?
- c. Bagaimana tahapan dalam pengolahan buah naga menjadi olahan kuliner dalam usaha ini?
- d. Menurut anda, apa yang harus dikembangkan untuk kemajuan usaha olahan buah naga ini?

**3. Wawancara Dengan Konsumen Olahan Buah Naga:**

- a. Sejak kapan anda menjadi konsumen olahan buah naga ini?
- b. Menurut anda, apa yang membuat anda memilih produk hasil olahan buah naga dibandingkan dengan yang lain?
- c. Menurut anda, apa kelebihan dan kekurangan dari produk hasil olahan buah naga ini?
- d. Menurut anda, Bagaimana kualitas dari produk hasil olahan buah naga ini?

Metro, November 2019



**RIDWAN PANGESTU**  
NPM/1502040095

Mengetahui,

Pembimbing I



**Drs. Dri Santoso, M.H**  
NIP. 19670316 199503 1 001

Pembimbing II



**Dharma Setywan, M.A**  
NIP. 19880529 201 503 100 5



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-361/ln.28/S/U.1/OT.01/06/2020**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : RIDWAN PANGESTU  
NPM : 1502040095  
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2019 / 2020 dengan nomor anggota 1502040095.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 04 Juni 2020  
Kepala Perpustakaan  
  
Drs. Mochamad Sudin, M.Pd  
NIP. 1938083119810301001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 Airingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Tlp. (0725)41507; Fax. (0725) 47296; Website www.Syariah.metrouniv.ac.id; e-mail:  
syariah.iain@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Ridwan Pangestu  
NPM : 1502040095

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Esy  
Semester/TA : IX/2019/2020

No	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	20/11/2019	ACC outline dan AbD acc pondokoran Bab I - III Lanjut Bab IV - V	

Dosen Pembimbing II

**Dharma Setyawan, M.A**  
NIP. 19880529 201 503 100 5

Mahasiswa Ysb,

**Ridwan Pangestu**  
NPM. 1502040095



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 Airingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Tlp. (0725)41507; Fax. (0725) 47296; Website www.Syariah.metrouniv.ac.id; e-mail:  
syariah.iain@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Ridwan Pangestu  
NPM : 1502040095

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Esy  
Semester/TA : IX/2019/2020

No	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	3/2019 /02	file. no/daftar	

Dosen Pembimbing I

**Drs. Dri Santoso, M.H.**  
NIP. 19670316 199503 1 001

Mahasiswa Ysb,

**Ridwan Pangestu**  
NPM. 1502040095



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 Airingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Tlp. (0725)41507; Fax. (0725) 47296; Website www.Syariah.metrouniv.ac.id; e-mail:  
syariah.iain@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Ridwan Pangestu  
NPM : 1502040095

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Esy  
Semester/TA : IX/2019/2020

No	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	10/2019 /12	Ali - Pundar -	

Dosen Pembimbing I

**Drs. Dr. Santoso, M.H**  
NIP. 19670316 199503 1 001

Mahasiswa Ysb,

**Ridwan Pangestu**  
NPM. 1502040095



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 Airingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Tlp. (0725)41507; Fax. (0725) 47296; Website www.Syariah.metrouniv.ac.id; e-mail:  
syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ridwan Pangestu                      Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Esy  
NPM : 1502040095                      Semester/TA : X/2019/2020

No	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	28/02	Tambah Foto <del>Nama-nama</del> di tabel Pendapatan per bulan di tabel keas	

Dosen Pembimbing II

Dharma Setyawan, M.A  
NIP. 19880529 201 503 100 5

Mahasiswa Ybs,

Ridwan Pangestu  
NPM. 1502040095



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 Airingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Tlp. (0725)41507; Fax. (0725) 47296; Website www.Syariah.metrouniv.ac.id; e-mail:  
syariah.iain@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Ridwan Pangestu  
NPM : 1502040095

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Esy  
Semester/TA : X/2019/2020

No	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	07/ 2020 / 05	acc Bas IU - U lanjut paragraf I	

Dosen Pembimbing II

**Dharma Setyawan, M.A**  
NIP. 19880529 201 503 100 5

Mahasiswa Ybs,

**Ridwan Pangestu**  
NPM. 1502040095



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 Airingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Tlp. (0725)41507; Fax. (0725) 47296; Website [www.Syariah.metrouniv.ac.id](http://www.Syariah.metrouniv.ac.id); e-mail:  
[syariah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:syariah.iain@metrouniv.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Ridwan Pangestu                      Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Esy  
NPM : 1502040095                      Semester/TA : X/2019/2020

No	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	14/2020 5	<ul style="list-style-type: none"><li>- Kesimpulan dipadatkan,</li><li>- Layak atau tidak bisnis olahan Buah Naga tersebut.</li><li>- Berikan Argumentasinya.</li></ul>	

Dosen Pembimbing I

**Drs. Dri Santoso, M.H**  
NIP. 19670316 199503 1 001

Mahasiswa Ybs,

**Ridwan Pangestu**  
NPM. 1502040095



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 Airingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Tlp. (0725)41507; Fax. (0725) 47296; Website [www.Syariah.metrouniv.ac.id](http://www.Syariah.metrouniv.ac.id); e-mail:  
[syariah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:syariah.iain@metrouniv.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Ridwan Pangestu  
NPM : 1502040095

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Esy  
Semester/TA : X/2019/2020

No	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	2/2020 /6	Acc. Untuk Menagasyah	

Dosen Pembimbing I

**Drs. Dri Santoso, M.H**  
NIP. 19670316 199503 1 001

Mahasiswa Ybs,

**Ridwan Pangestu**  
NPM. 1502040095

## A. Foto Responden











## RIWAYAT HIDUP



Peneliti dengan nama Ridwan Pangestu NPM. 1502040095 bertempat tinggal di Desa Banjarrejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur dan lahir pada tanggal 23 April 1997, anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Juwarno dan Ibu Titik Handayani.

Pendidikan Sekolah Dasar Peneliti tempuh di SD Negeri 2 Metro Timur dan selesai pada tahun 2009. Kemudian dilanjutkan Sekolah Menengah Pertama peneliti tempuh di MTs Negeri Metro dan selesai pada tahun 2012. Selanjutnya Sekolah Menengah Atas peneliti tempuh MAN 2 Metro dan selesai pada tahun 2015. Dan melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di IAIN Metro pada tahun 2015/2016.